**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) atau anak yang berada pada rentang usia 4-6 tahun merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang cukup pesat pada berbagai aspek, salah satunya yaitu bidang bahasa. Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan individu termasuk di dalamnya anak usia taman kanak-kanak untuk berkomunikasi, oleh karenanya penguasaan bahasa merupakan hal yang sangat penting bahkan mempengaruhi perkembangan anak tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bruner (Moeslichatoen, 2004: 94) “bahasa memegang peranan penting bagi perkembangan kognitif dan setiap peranan menuntut aktivitas anak”

Proses perkembangan bahasa pada anak usia taman kanak-kanak juga seringkali ditandai dengan adanya kesukaran anak dalam pengembangan bahasa. Kesukaran anak dalam berbahasa sebagian besar disebabkan faktor lingkungan. Lingkungan sekitar anak khususnya teman sebaya memberikan pengaruh besar pada anak mengenai perbendaharaan kata yang merupakan acuan dari perkembangan bahasa pada anak.

Sesuai dengan pengalaman peneliti yang menemukan bahwa anak di taman kanak-kanak cenderung meniru kata-kata yang diucapkan oleh orang-orang di sekitarnya ataupun media informasi seperti televisi, meskipun tidak semua kata-kata yang anak dengar juga dipahami maknanya. Beragam jenis bahasa yang sering digunakan tersebut, sering menjadikan anak merasa sukar untuk menentukan jenis bahasa yang digunakan, terlebih lagi apabila bahasa yang digunakan dalam proses kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga anak tersebut juga berbeda. Selain itu anak taman kanak-kanak dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara antara lain dengan bertanya, melakukan dialog, bermain peran, isyarat yang ekspresif ataupun melalui bentuk seni.

Pada proses kehidupan sehari-hari, tidak jarang kita menjumpai seorang pendidik, khususnya seorang guru yang kurang memperhatikan penerapan dan pengembangan bahasa yang sebenarnya pada anak, sehingga seringkali guru ikut berbicara dengan bahasa anak yang mestinya diluruskan atau diarahkan oleh pendidik sehingga anak akan berusaha untuk menirukan pengucapan bahasa yang sebenarnya. Meskipun bagi anak-anak kesukaran dan kesalahan itu adalah sesuatu hal yang normal dalam usianya.

Kecenderungan pendidik yang kurang memperhatikan perkembangan bahasa anak tersebut hendaknya tidak dijadikan sebuah kebiasaan serta tidak lagi dianggap sebagai masalah yang biasa-biasa saja bagi anak usia dini. Karena seperti yang kita ketahui bahwa masa usia dini adalah masa untuk meletakkan dasar-dasar, baik kemampuan dasar anak terlebih dalam pengembangan perilaku anak untuk dapat diterima dalam pergaulan di lingkungannya baik lingkungan sekolah, terlebih dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut, maka guru selaku tenaga pendidik wajib mengetahui metode dan media pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa yang tepat untuk diterapkan di taman kanak-kanak.

Terkait dengan media pembelajaran maka media pembelajaran bahasa yang diterapkan pada anak taman kanak-kanak pada dasarnya cukup bervariasi, sehingga guru dapat memodifikasi berbagai media pembelajaran bahasa yang ada sehingga pencapaian tujuan dari pembelajaran bahasa yang telah dicanangkan lebih mudah tercapai. Oleh karena itu penguasaan terhadap pengetahuan akan media pembelajaran bahasa yang diterapkan di taman kanak-kanak menjadi suatu keharusan bagi seorang guru, seperti yang dikemukakan oleh Rahadi (2004: 23) bahwa “media pembelajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan”. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zein (2002: 138) bahwa:

Proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dan dari pada tanpa bantuan media.

Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa pengembangan kemampuan anak didik dalam memahami materi pelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor penggunaan media dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Media pembelajaran yang sering digunakan oleh para guru di taman kanak-kanak antara lain buku teks bacaan, gambar sketsa guru di papan tulis, *tape* dan alat peraga berupa benda nyata dari topik yang dibahas. Salah satu media yang juga sering digunakan adalah media gambar , baik media gambar berbentuk buku maupun media gambar berbentuk lepas. Media gambar sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan berbahasa anak seperti dalam mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, nilai-nilai sosial, nilai keagamaan, menggerakkan anak agar menumbuhkan pola pikir anak dalam menarik kesimpulan. Melalui media ini, anak berkesempatan memperoleh pengalaman yang luas dalam mendengarkan dan berbicara serta mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif anak dalam mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal.

Kenyataan yang ditemukan peneliti di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Makassar berdasarkan hasil observasi tanggal 5 Desember 2012, bahwa masih ada anak yang terhambat dalam pengembangan bahasa khususnya bahasa reseptif. Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan anak untuk menjawab pertanyaan sederhana dari guru ataupun menanggapi isi cerita yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media gambar diharapkan dapat mengubah kondisi tesebut sehingga anak mampu mencapai perkembangan bahasa secara optimal.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang penerapan media gambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Makassar. Hal tersebut diharapkan dengan penggunaan media gambar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif anak di taman kanak-kanak .

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis memberikan batasan masalah yang nantinya menjadi fokus penelitian yang diakan dilakukan oleh peneliti. Adapun fokus penelitian tersebut adalah apakah penerapan media gambar dapat mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui penerapan media gambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kontribusi dalam:

1. Manfaat Teoritis

* + - 1. Bagi akademisi/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan
      2. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan peubah-peubah berkaitan dengan pengembangan bahasa reseptif anak.

2. Manfaat Praktis

* 1. Bagi anak didik, dapat memudahkan anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif.
  2. Bagi guru/pendidik, agar dalam pelaksanaan proses pembelajarannya berorientasi terhadap pengembangan bahasa reseptif anak melalui media gambar.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Tinjauan Pustaka**

**Tinjauan tentang kemampuan berbahasa reseptif**

Pengertian kemampuan berbahasa reseptif

Bahasa merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan sekaligus alat komunikasi antar manusia. Menurut Badudu (Dhieny 2008: 1.11) bahasa adalah “alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya”.

Bahasa mungkin bukan prasyarat dalam kemampuan berpikir yang luas. Namun demikian bahasa membantu kemampuan berpikir karena keduanya berkembang bersama. Sebagai contoh, anak usia kurang dari dua tahun yang belum memiliki kemampuan bahasa yang baik, anak tersebut sudah memiliki kemampuan bernalar. Kemampuan bahasa anak dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara merespon orang lain.

Sejak awal kehidupan anak sudah memiliki bahasa tersendiri, misalnya bayi berbisik halus, menjerit, dan mengoceh. Pada waktu anak mencapai usia tiga tahun mereka sudah mampu menguasai ratusan bahkan ribuan kata dalam perbendaharaan kata mereka dan mulai mengerti tentang struktur bahasa. Anak-anak belajar bahasa dari interaksi dengan orang lain di sekitar mereka, seperti orang tua, teman sebaya,dan guru.

Para guru biasa berinteraksi untuk memberi kesempatan kepada anak- anak untuk mengembangkan ketermpilan bahasa termasuk memperbanyak kosakata anak yang dikemukakan oleh Wasik (2008: 325) yaitu:

Menjawab pertanyaan anak-anak lebih dari jawaban ya/tidak, b) Menata dan mengolah kata-kata anak, c) Membuat contoh perbendaharaan kata atau struktur kata yang lebih rumit, d) Mengajukan pertanyaan yang memungkinkan anak-anak menjelaskan pernyataan atau jawaban mereka.

Menurut Mustakim dkk (2001: 5) bahasa adalah urutan kata-kata yang disusun secara struktural dan bermakna serta digunakan sebagai alat kreatif dan produktif dalam berkomunikasi. Selain itu, menurut Moeslichatoen (2004: 18) bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Adapun menurut Bromley (Dhieny dkk, 2008: 1.11) bahasa adalah “sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal”

Anak di taman kanak-kanak biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara, antara lain dengan bertanya, melakukan dialog dan menyanyi. Sejak anak berusia dua tahun, anak memiliki minat yang kuat untuk menyebut berbagai nama benda. Minat tersebut akan terus berlangsung dan meningkat yang sekaligus akan menambah perbendaharaan kata yang telah dimiliki. Hal-hal di sekitar anak akan mempunyai arti apabila anak mengenal nama diri, pengalaman-pengalaman dan situasi yang dihadapi anak akan mempunyai arti pula apabila anak menggunakan kata-kata untuk menjelaskannya. Dengan menggunakan kata-kata untuk menyebut atau menjelaskan peristiwa, akan membantu anak untuk membentuk gagasan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Melalui bahasa, pendengar atau penerima berita akan mampu memahami apa yang dimaksudkan oleh pengirim berita. Anak-anak dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lain misalnya bermain peran, isyarat yang ekspresif, melalui bentuk seni misalnya menggambar. Ungkapan tersebut dapat merupakan petunjuk bagaimana memandang dunia dalam kaitannya dengan orang lain, seperti yang dikemukakan oleh menurut Seto (2004: 49) sebagai wujud tugas perkembangan bahasa anak yaitu:

* 1. Anak dapat menyebutkan beberapa nama anggota tubuh dan bagian-bagiannya serta benda-benda di sekitarnya, 2) Dapat menyebutkan bermacam-macam kata dengan pengucapan yang benar dan menggolongkan berdasarkan jenisnya, 3) Mampu menjawab tentang isi cerita yang telah didengarnya, 4) Bisa melaksanakan perintah yang diberikan, 5) Bisa mengucapkan, membedakan dan melengkapi kalimat sederhana yang salah dan yang benar, 6) Dapat menceritakan pengalamannya secara sederhana, 7) Dapat menunjukkan sikap dan perasaan terhadap suatu pertanyaan atau kejadian, 8) Dapat bercakap-cakap dalam Bahasa Indonesia yang baik secara sederhana, 9) Dapat menyampaikan pesan kepada orang lain dengan benar dan lengkap, 10) Dapat melihat hubungan gambar dan tulisan.

Uraian di atas mengindikasikan bahwa kemampuan berbahasa kemampuan berpikir logis, sistematis dan analitis, pengembangan pemahaman struktur bahasa yang sederhana, pengembangan kemampuan berekspresi melalui bahasa dengan tepat, kemampuan komunikasi efektif, membangkitkan minat berbahasa dan pengembangan kemampuan meningkatkan perasaan, sikap dan pendapat, yang kemudian disederhanakan dalam bentuk aspek-aspek perilaku.

Salah satu aspek bahasa adalah menyimak atau reseptif. Bahasa reseptif (menyimak) menurut Maria (2008: 1) diartikan sebagai:

Memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain adalah sebuah proses *decoding*, yakni meresapkan kode-kode yang diterima ke dalam pemahamannya, baik kode-kode tersebut melalui sarana bunyi maupun tulisan. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan aktif seseorang dalam bahasa, dan biasa disebut dengan kemampuan aktif reseptif.

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengaja, direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini tentu berbeda dari sekedar mendengar, karena mendengar belum tentu disengaja dan direncanakan sehingga apa yang didengar mudah dilupakan atau lewat begitu saja. Akan tetapi dalam menyimak, seseorang dapat lebih memahami apa yang didengar

Daeng (2007: 11) mengemukakan “menyimak merupakan keterampilan menangkap isi pesan”. Sementara Tarigan (Daeng, 2007: 13) mengemukakan:

Menyimak adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Pendapat di atas menekankan reseptif atau menyimak sebagai kemampuan memahami atau menangkap isi pesan yang disampaikan pembicara, baik secara langsung atau menggunakan media. Bahasa reseptif sangat penting dimiliki agar mampu memahami apa yang dibicarakan atau diutarakan oleh orang lain.

Menurut Samsoerizal (2009: 1) bahwa :

Kegiatan menyimak reseptif merupakan kemampuan proses *decoding*, kemampuan untuk memahami bahasa yang ditunjukkan oleh pihak lain. Keberhasilan seseorang dalam menyimak ditentukan berbagai faktor, yaitu faktor linguistik dan non-linguistik. Faktor linguistik mencakup kemampuan yang berkaitan dengan kebahasaan, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Faktor non-linguistik meliputi kemampuan yang berkaitan dengan sosiobudaya.

Menyimak merupakan kemampuan berbahasa lisan yang bersifat reseptif. Menyimak adalah suatu proses mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan

Berdasarkan rumusan Depdiknas (1996: 4), ruang lingkup kemampuan bahasa reseptif, yaitu:

Kemampuan mengenal kata-kata yang menunjukkan posisi/tempat; menunjuk, menyebut, dan memperagakan gerakan-gerakan yang sederhana; membayangkan akibat dari suatu kejadian yang belum tentu terjadi; mengenal suara huruf awal dari kata yang berarti; mengenal bunyi huruf akhir dari kata-kata yang berarti; membuat kata dari suku kata awal dalam bentuk lisan; dan mengenal kebalikan dari suatu kata.

Ketujuh aspek kemampuan bahasa reseptif di atas sangat penting dimiliki oleh setiap anak dalam mendengarkan cerita. Adanya kemampuan bahasa reseptif tersebut akan mendukung pengembangan pengetahuan anak terhadap suatu pengetahuan atau cerita yang diajarkan atau diceritakan oleh guru.

Rini (2009: 1) mengemukakan bahwa bahasa reseptif yang sudah ada pada masa preverbal adalah masa mulai tangisan pertama sampai keluar kata pertama anak. Bayi memproduksi bahasa prelinguistik yang biasanya sesuai dengan pengasuhnya”. Bahasa yang semula dikeluarkan adalah cooing atau suara seperti vokal tertentu seperti au atau u. Tahap prelinguistik ini biasanya terdengar pada saat bayi berusia 4-6 minggu.

Bahasa reseptif merupakan bahasa yang dapat dimengerti dan diterima, contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca informasi. Menurut Dhieny (2008: 1.9)

Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Dengan demikian menyimak dan membaca juga merupakan proses pemahaman (*comprehending* *process*)

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa reseptif adalah kemampuan memahami atau menangkap isi pesan yang disampaikan pembicara, baik secara langsung atau menggunakan media.

Tahap-tahap perkembangan bahasa reseptif

Pada usia 4 tahun terjadi perkembangan bahasa yang amat pesat. Dari bayi yang belum dapat berbicara sampai anak usia 3 tahun yang sudah dapat mulai mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Bahasa anak ini bukan hanya semata versi miniatur dari bahasa orang dewasa, melainkan mempunyai karakter sendiri. Selain itu, ada tahapan yang umumnya dilalui seorang anak dalam perkembangan bahasanya seperti yang dikemukakan oleh Owens (Mustakim 2001: 375) yaitu 1) *prespeech, first words, creating speech*, bahasa orang dewasa, *social speech dan private speech*

1. *Prespeech,* sebelum bayi dapat mengucapkan kata pertama mereka sudah menggunakan 4 variasi *gesture nonverbal* yaitu menunjuk, berkata eh-eh-eh, pada usia 9 bulan. Setelah itu antara 9-12 bulan, anak belajar *conventional social gesture* seperti menggoyangkan tangan sebagai simbol selamat tinggal, mengangguk untuk iya, dan menggeleng untuk tidak. Pada usia 23 bulan ia akan menggunakan *representational gesture* yang mempunyai arti lebih kompleks, seperti mengangkat tangan bila ingin digendong. *Gesture nonverbal* juga dapat berkembang secara individual artinya tidak seragam. Bahasa tubuh ini juga dapat berkembang berdasarkan kebiasaan yang ada di lingkungannya, misalnya menepuk perut untuk berkata kenyang. Orang tua dan lingkungan mempunyai pengaruh yang penting dalam perkembangan ini.
2. *First Words* (kata pertama), umumnya bayi mengucapkan kata pertama pada usia 10-14 bulan yang disebut dengan *linguistic speech*, yaitu kata-kata yang mengandung arti. Kata ini digunakan untuk menunjuk objek, kejadian dan mengekspresikan rutinitas sosial. Bahasa yang populer adalah tidak, ya, mama, papa, dadah.
3. *Creating Speech*, pada usia 18-24 bulan anak umumnya sudah dapat menggunakan 2 kata untuk mengekspresikan idenya misalnya bola jatuh. Dalam kalimat pertamanya ini anak menggunakan 2 kata yang ia jadikan satu untuk menggambarkan idenya. Kalimat pertama yang berkembang pada anak merupakan hal-hal yang ia alami sehari-hari. Bahasa awal ini biasanya bersifat telegrafik atau singkat. Setelah anak dapat menggunakan 2 kata, kemampuannya berkembang lebih lanjut yaitu menggunakan gramatikal yang benar. Kemampuan ini akan berkembang menjadi kemampuan berbahasa yang baik dan benar jika lingkungan anak menggunakan bahasa yang baik dan membiasakan anak untuk mempergunakannya.
4. Mulai usia 3 tahun bahasa anak sudah mulai berkembang menuju kemampuan berbahasa orang dewasa. Mereka sudah dapat membedakan masa lalu dan masa yang akan datang dalam berbahasa. Penggunaan kata-kata juga semakin tepat misalnya penggunaan kata benda, sifat, bentuk tunggal, dan bentuk jamak. Pada usia 4-5 tahun anak akan dapat meggunakan 4 atau 5 kata dalam kalimatnya. Mereka juga sudah dapat menggunakan kata dan, untuk, bagi dan sejenisnya. Memasuki usia 6-7 tahun kalimat ini akan semakin kompleks dan gramatikalnya juga semakin lengkap.
5. Pada usia 6-7 tahun berkembang dua kemampuan yaitu *social speech dan private speech*. *Social speech* yaitu pembicaraan yang dimaksudkan untuk dapat dimengerti orang lain. *Private speech* yaitu kemampuan anak untuk berbicara pada dirinya sendiri, tanpa maksud untuk berkomunikasi dengan oran lain. Hal ini terjadi pada anak usia awal dan tengah. *Private speech* membantu anak untuk mengintegrasikan bahasa dengan pikiran mereka dan membantu mereka mengontrol tindakan mereka. *Private speech* banyak dipengaruhi oleh budaya. Ada budaya yang banyak menggunakan  *private speech* untuk memotivasi diri. Ada pula yang menganggap pria tidak layak menggunakan *private speech* karena bicara adalah “pekerjaan wanita”.

Sementara anak tumbuh dan berkembang produk bahasa mereka meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya. Mempelajari perkembangan bahasa biasanya ditujukan pada rangkaian dan percepatan perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa sejak usia bayi dan dalam kehidupan selanjutnya (Jamaris, 2006:130).

Anak-anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi suara saja lalu berekspresi dengan berkomunikasi. Kemudian dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan kemampuannya berkembang menjadi komunikasi ujaran yang tepat dan jelas.

Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara, antara lain dengan bertanya, melakukan dialog dan menyanyi. Sejak anak berusia 2 tahun anak memiliki minat yang kuat untuk menyebut berbagai nama benda. Minat tersebut akan berlangsung dan meningkat yang sekaligus akan menambah perbendaharaan kata yang telah dimiliki. Hal-hal disekitar anak akan mempunyai arti apabila anak mengenal nama diri, pengalaman-pengalaman dan situasi yang dihadapi anak akan mempunyai arti pula apabila anak mampu menggunakan kata-kata untuk menjelaskannya. .

Terdapat juga tahap perkembangan bahasa yang dikemukakan oleh Tarigan (Departemen Pendidikan Nasional, 2000: 36) yaitu “tahap pralinguistik yang terbagi atas pralinguistik pertama dan pralinguistik kedua dan tahap linguistik”. Tahap pralinguistik pertama dialami oleh anak berusia 0-6 bulan. Pada tahap ini anak sudah bisa berkomunikasi dengan orang dewasa, cara mereka berkomunikasi adalah dengan mendekut, menjerit, tersenyum atau memalingkan wajah. Pada tahap ini mereka sudah bisa membedakan karakter suara laki-laki atau perempuan, membedakan karakter suara yang ramah, marah atau gembira. Sedangkan untuk tahap pralinguistik kedua dialami oleh anak berusia 6 bulan-1 tahun. Pada tahap ini anak sudah makin aktif berkomunikasi artinya anak sudah mengambil inisiatif untuk berkomunikasi. Anak tidak hanya mendekut, menangis atau menjerit tapi sudah dapat mengoceh seperti mama, tata, baba dan lain-lain. Ocehan biasanya dikombinasikan dengan gerakan isyarat.

Tahap selanjutnya yaitu tahap linguistik. Tahap linguistik seperti yang terdapat dalam materi metode pengembangan kemampuan bahasa (Departemen Pendidikan Nasional, 2000: 48) terbagi atas empat bagian yaitu “tahap holofrastik, ucapan-ucapan dua kata, pengembangan tata bahasa dan tata bahasa menjelang dewasa”.

Adapun penjelasan dari masing-masing tahap yaitu:

1. Tahap holofrase dialami oleh anak normal yang berusia 1-2 tahun. Pada tahap ini anak mulai mengucapkan perkataannya yang pertama, meskipun belum lengkap. Misalnya atit yang bermakna sakit, agi yang bermakna lagi, itut yang berarti ikut dan lain-lain. Pada masa ini beberapa kombinasi huruf masih terlalu sukar diucapkan juga beberapa bunyi masih sukar diucapkan seperti r, s, k, j dan t.
2. Tahap kedua atau ucapan-ucapan dua kata ditandai dengan adanya pengembangan keterampilan anak dalam berbahasa. Komunikasi yang anak sampaikan adalah bertanya dan meminta. Kata-kata yang digunakan untuk itu sama seperti perkembangan awal yaitu sini, lihat itu, lagi, mau dan minta.
3. Tahap ketiga atau pengembangan tata bahasa pada umumnya dialami oleh anak berusia sekitar 2 ½ tahun-5 tahun. Sebenarnya perkembangan bahasa anak pada tahap ini bervariasi. Hal ini bergantung pada perkembangan-perkembangan sebelumnya yang dialami oleh anak.
4. Tahap perkembangan bahasa yang keempat atau tahap tata bahasa menjelang dewasa biasanya dialami oleh anak yang sudah berumur antara 5-10 tahun. Pada tahap ini anak-anak sudah mulai menerapkan struktur bahasa yang lebih rumit. Contohnya “Bu guru besok datang lagi ke sini, ya’.

Tahapan perkembangan bahasa penting untuk diketahui agar dalam setiap tahapan perkembangannya guru bisa memberikan perlakuan yang tepat agar kemampuan berbahasa dapat berkembang dengan lebih optimal.

* + - 1. Tujuan pengembangan bahasa reseptif

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengaja, direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini tentu berbeda dari sekedar mendengar, karena mendengar belum tentu disengaja dan direncanakan sehingga apa yang didengar mudah dilupakan atau lewat begitu saja. Akan tetapi dalam menyimak, seseorang dapat lebih memahami apa yang didengar. Hal ini sesuai pendapat Daeng (2007: 15) bahwa terdapat dua aspek dalam menyimak, yaitu: “adanya pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan pembicara, dan pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan itu sesuai dengan kehendak pembicara”.

Berdasarkan kedua aspek di atas, maka terdapat tujuan menyimak sebagaimana dikemukakan oleh Daeng (2007: 15), yaitu: “mendapatkan fakta, menganalisis fakta, mengevaluasi fakta, mendapatkan inspirasi, mendapatkan hiburan, dan memperbaiki kemampuan berbicara”. Keenam tujuan menyimak diuraikan sebagai berikut:

* 1. Mendapatkan fakta

Mendapatkan fakta dalam kegiatan menyimak dapat dilakukan dengan cara mendengar atau membaca. Kegiatan mendengar dalam menyimak diharapkan dapat didengarkan tentang isi berita atau materi yang diterima sehingga dapat dipahami dengan baik sekaligus mendapatkan bukti-bukti kongkrit tentang suatu peristiwa yang menjadi bahan pelajaran bagi seseorang dalam meningkatkan kemampuan belajarnya.

* 1. Menganalisis fakta

Menganalisis fakta berarti proses menaksir fakta-fakta atau informasi sampai pada tingkat unsur-unsur, menaksir sebab akibat yang terkandung dalam fakta-fakta itu. Tujuan ini lahir biasanya karena fakta yang diterima penyimak ingin dipahami maknanya dengan baik. Proses menganalisis fakta itu harus berlangsung dengan baik. Apabila penyimak menyimak isi pikiran pembicara, hendaknya dapat menghubungkan apa yang disimaknya dengan makna yang dipahaminya.

* 1. Mengevaluasi fakta

Penyimak yang kritis akan mengajukan beberapa pertanyaan sehubungan dengan hasil analisis. Apabila fakta tidak akurat, kurang relevan dengan pengetahuan penyimak, maka penyimak akan menolak fakta tersebut. Sebaliknya, jika fakta yang diterima akurat, maka tentu akan diterima dengan baik.

* 1. Mendapatkan inspirasi

Inspirasi kadang-kadang dijadikan alasan untuk menyimak suatu pembicaraan. Seseorang menyimak untuk memperoleh inspirasi sehingga wawasannya dapat semakin berkembang. Contohnya, kegiatan belajar atau mengikuti seminar agar inspirasinya bertambah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru yang diharapkan kemudian dapat meningkatkan kemampuan anak.

* 1. Mendapatkan hiburan

Setiap manusia memerlukan hiburan. Hiburan dapat diperoleh melalui berbagai macam kegiatan, termasuk kegiatan menyimak. Bahan yang disimak dapat menyegarkan pikirannya. Tujuan menyimak dalam aspek menghibur akan lebih mudah tercapai apabila pembicara mampu menciptakan humor yang segar dan orisinil yang mengakibatkan penyimak menunjukkan minat dan kegembiraannya.

* 1. Memperbaiki kemampuan berbicara

Tujuan menyimak lainnya adalah memperbaiki kemampuan berbicara, karena dari hasil pemahaman yang diperoleh, maka wawasan seseorang dapat bertambah sehingga kemampuan berbicaranya juga dapat berkembang dengan baik. Menyimak sebagai kegiatan yang disengaja sehingga harus menyusun rencana sebelum menyimak sehingga kemampuan yang dimiliki juga dapat berkembang, seperti dalam aspek berbicara atau kemampuan bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa bahasa reseptif memiliki tujuan yang berorientasi pada pengembangan kemampuan, baik aspek wawasan, pengetahuan, maupun kemampuan berbicara sehingga dapat lebih mengembangkan kemampuan belajarnya. Bahasa reseptif tidak terlepas dari kegiatan mendengar dengan seksama atas isi berita atau informasi yang diterima melalui indera pendengaran. Kegiatan menyimak akan mengembangkan kemampuan anak dalam segala aspek kehidupannya, tidak terkecuali kemampuan belajar bagi anak didik di taman kanak-kanak.

* + - 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa reseptif

Perkembangan bahasa anak itu sendiri adalah untuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama untuk menghasilkan bicara. Kemampuan bahasa anak juga akan meningkat melalui pengucapan suku kata yang berbeda dan diucapkan secara jelas. Pengucapan merupakan faktor penting dalam berbicara dan pemahaman. Dengan menggunakan kata-kata untuk menyebut atau menjelaskan peristiwa, akan membantu anak untuk membentuk gagasan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain dan hal tersebut akan sangat membantu proses pengembangan potensi diri anak. Terkait dengan hal tersebut, maka Hurlock (1993: 115) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam berbicara yaitu sebagai berikut “1) Inteligensi, 2) Jenis disiplin, 3) Posisi urutan, 4) Besarnya keluarga, 5) Status sosial ekonomi, 6) Berbahasa dua dan 7) Penggolongan peran seks”.

Adapun penjelasan dari masing-masing faktor yaitu:

1. Inteligensi sering diidentikkan dengan kecerdasan. Semakin cerdas anak, semakin cepat keterampilan berbicara dikuasai sehingga semakin cepat dapat berbicara.
2. Anak yang dibesarkan dengan disiplin yang cenderung lemah lebih banyak berbicara dari pada anak-anak yang orang tuanya bersikap keras dan berpandangan bahwa anak-anak harus dilihat tapi tidak didengar.
3. Posisi urutan juga sangat mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Anak sulung didorong lebih banyak berbicara daripada adiknya dan orang tua lebih mempunyai banyak mempunyai waktu berbicara dibanding adiknya.
4. Besarnya keluarga terkait dengan jumlah anggota dalam suatu keluarga. Anak tunggal didorong untuk lebih banyak bicara daripada anak-anak dari keluarga besar dan orang tuanya mempunyai lebih banyak waktu untuk berbicara dengannya. Dalam keluarga besar, disiplin yang ditegakkan lebih otoriter dan ini menghambat anak-anak untuk berbicara sesukanya.
5. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang cenderung rendah, kegiatan keluarga cenderung kurang terorganisasi daripada kelas menengah ke atas. Pembicaraan antar anggota keluarga juga jarang dan anak kurang didorong untuk berbicara.
6. Anak dari keluarga yang berbahasa dua pada dasarnya boleh berbicara sebanyak anak dari keluarga berbahasa satu tetapi pembicaraannya sangat terbatas kalau ia berada dengan kelompok sebayanya atau dengan orang dewasa di luar rumah.
7. Terdapat efek penggolongan peran seks pada pembicaraan anak sekalipun anak masih berada dalam tahun-tahun taman kanak-kanak. Anak laki-laki diharapkan sedikit berbicara dibandingkan dengan anak perempuan. Apa yang dikatakan dan bagaimana cara mengatakannya diharapkan berbeda dari anak perempuan. Membual dan mengkritik orang lain misalnya, dianggap lebih sesuai dengan anak laki-laki sedangkan anak perempuan wajar bila mengadukannya pada orang lain.

Sedangkan menurut Owens (Mustakim 2001: 373) yaitu “faktor umur anak, kondisi lingkungan, kecerdasan anak, status ekonomi dan sosial keluarga, kondisi fisik dan penggunaan kosakata”. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Umur Anak

Semakin bertambahnya umur akan semakin matang pertumbuhan fisik,bertambah pula pengalaman dan meningkatkan kebutuhannya. Bahasa seseorang akan berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangannya faktor fisik akan mempengaruhi sempurnanya pertumbuhan fisik semakin sempurna pertumbuhan organ-organ bicara kerja-kerja otot untuk melakukan gerakan dan isyarat.

1. Kondisi Lingkungan

Perkembangan di daerah pedesaan sangat berbeda dengan lingkungan perkotaan.

1. Kecerdasan Anak

Keterampilan meniru memperhatikan dan menambah perbendaharaan kata yang diingat kemampuan menyusun kalimat dengan baik dan memahami atau menangkap maksud pernyataan pihak lain hal-hal yang tersebut akan dipengaruhi oleh kerja pikir atau kecerdasan seorang anak.

1. Status sosial dan ekonomi keluarga.

Keluarga yang berstatus social ekonomi baik, akan menyediakan situasi baik yang baik bagi perkembangan bahasa anak.

1. Kondisi fisik

Seseorang yang agak kurang baik pendengarannya, dan agak kurang bicaranya biasanya akan terganggu dalam berkomunikasi dan akan mengganggu pertumbuhan anak.

1. Pengunaan Kosakata

Kosakata yang digunakan anak laki-laki dan perempuan dan perempuan pada umumnya ada pada pilihan katanya.perkembangan kosakata selama periode sekolah dan dewasa. Ada 2 jenis penambahan makna kata secara horizontal. Anak-anak semakin mampu memahami dan dapat menggunakan suatu kata dengan makna yang tepat. Penambahan vertikal berupa pengembangan jumlah kata-kata yang dipahami dan digunakan dengan tepat. Menurut Owens (Mustakim, 2001: 375) bahwa “pengetahuan kebahasaan secara umum, anak yang menguasai banyak kosakata lebih kosakata akan memahami wacana. Selama periode usia sekolah, anak menjadi semakin baik dalam menemukan makna kata berdasarkan konteksnya”.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa ekspresif anak yaitu umur anak, inteligensi, jenis disiplin, posisi urutan, besarnya keluarga, status sosial ekonomi, Berbahasa dua dan penggolongan peran seks serta penggunaan kosakata

* + - 1. Indikator kemampuan berbahasa reseptif anak taman kanak-kanak

Perkembangan kemampuan berbahasa anak ditandai oleh beberapa indikator sesuai yang tertera di Indikator pengembangan bahasa reseptif yang terdapat dalam Permen No. 58 Tahun 2009 yaitu meliputi 1) melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, 2) menirukan kalimat dengan urut dan benar, 3) menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, 4) menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan 5) menerima dan menyampaikan pesan dengan benar

1. **Tinjauan tentang media gambar**

Pengertian media gambar

Kata media menurut Sudrajat (2008: 1) “berasal dari bahasa latin *medius yang* secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar”. Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Sardiman (2005: 14) memperjelas bahwa

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.

Dalam dunia pengajaran pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi yaitu guru. Sementara sebagai penerima informasinya adalah anak didik.

Media dalam pembelajaran (Depdiknas, 2003: 726) dapat pula diartikan “sebagai alat, sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, perantara, dan penghubung”. Media yang dimaksudkan adalah media sebagai alat bantu yaitu alat bantu dalam proses pembelajaran.

Media menurut Djamarah (2001: 136) adalah “perantara atau pengantar, yang merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Secara luas media dapat saja diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan”. Dapat diartikan bahwa media merupakan seperangkat alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi yang mengandung maksud-maksud pengajaran.

Brown (Sudrajat, 2008) mengungkapkan bahwa “media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran”. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

Pengertian media mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber pesan kepada penerima pesan. Media juga menurut Latuheru (2002: 13) dapat berarti “segala bentuk saluran yang dapat digunakan dalam suau proses penyampaian pesan”.

Adapun gambar adalah salah satu media pandang yang tidak diproyeksikan yakni bahwa media yang digunakan tidak membutuhkan suatu alat bantu lain misalnya proyektor untuk melihatnya. Menurut Latuheru (2002: 45) “media seperti ini sangat banyak mudah diperoleh dan mudah digunakan secara luas di kelas bisa dibanding dengan media pandang lain”. Selain itu, media gambar sangat umum dan banyak terdapat dalam lingkungan kita, sehingga para pendidik/guru cenderung tidak memperhatikan keberadaan media ini dalam hal proses pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari paradigma pendidikan sekarang ini yang berbasis ICT sehingga terkadang para guru terkadang meninggalkan media yang pada dasarnya tidak terlalu membutuhkan media seperti itu. Selain mudah diperoleh, tidak membutuhkan peralatan yang rumit, tidak membutuhkan aliran listrik, dan tidak membutuhkan tenaga khusus untuk melayaninya. Disamping itu media seperti media gambar dapat digunakan dimana-mana.

Seorang ketika ingin mengunakan media gambar sebagai alat transformasi pesan kepada anak didik juga mesti memperhatikan tingkat kecakapan anak didik dalam memahami gambar yang dijadikan media guna untuk meningkatkan kemampuan komunikasi. Dalam proses pembelajaran seorang guru pada dasarnya dituntut untuk menggunakan media agar supaya penyampaian pesan dapat lebih efektif dan pesan dimana penggunaan media haruslah konteks dengan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik. Subtansi keberadaan media gambar untuk memberikan penjelasan kepada anak didik dalam bentuk visualisasi agar anak didik khususnya seperti yang berada pada tingkat anak taman kanak-kanak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah serangkaian gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alat yang dapat membantu alur pemikiran anak.

Jenis-jenis media gambar

Media gambar memiliki beberapa jenis diantaranya media gambar yang bergerak dan media gambar yang tak bergerak. Media gambar yang bergerak adalah media pandang yang terkadang mengunakan alat eletronik seperti televisi, dan sejenisnya sedangkan media gambar yang tak bergerak adalah media pandang yang terbuat dari kertas, dan dibuat secara manual oleh manusia untuk meproyeksikan sesuatu seperti benda, hewan, manusia dan lain sebagainya.

Jenis media gambar menurut Latuheru (2002: 46) juga terdiri dari “gambar/foto, sketsa, bagan, diagram, grafik, poster, dan kartun”. Berbagai jenis media gambar ini, dapat menjadi sebuah pengantar informasi yang sangat menarik dan bermakna bagi siswa jika guru dapat mempersiapkan dengan baik dan merancang dengan pola yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam penggunaan media gambar yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik menurut Latuheru (2002: 47) adalah sebagai berikut:

1. Gunakanlah gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didik (isi, ukuran, dan warna)
2. Saat memperlihatkan gambar, upayakan agar gambar tersebut tidak bergerak
3. Arahkan perhatian anak didik pada gambar yang ditampilkan
4. Jika ingin menampilkan gambar kepada anak didik tanpa pengawasan agar memberi keterangan tertulis
5. Dan lebih baik lagi jika guru menulis pertnayaan dan jawaban disamping gambar yang ditampilkan.

Selain itu dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak, guru dapat memanfaatkan gambar sebagai media pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi anak, untuk itu sebelum menerapkan gambar tersebut sebagai media maka perlu melakukan beberapa pertimbangan seperti yang dikemukakan oleh Sudrajat (2008) yaitu:

1. Ukuran Gambar

Apabila gambar berukuran besar maka, seorang guru cukup untuk memperlihatkan didepan kelas dan apabila gambar tersebut memiliki ukuran yang kecil maka seorang guru harus memperlihatkan satu persatu kepada anak didik.

1. Isi Pesan dalam Gambar

Isi pesan dalam gambar turut mempengaruhi penyampaian guru didepan kelas. Apabila isi pesan gambar yang perlihatkan adalah mengandung percakapan maka teknik penyampaianya diupayakan menjiwai isi pesan yang dikandungnya demikian juga dengan model gambar yang lain.

Banyak konsep yang justru lebih mudah dijelaskan melalui gambar daripada menggunakan kata-kata verbal. Malah ada sebuah ungkapan “satu gambar berbicara seribu kata”. Kebanyakan anak didik juga lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai derngan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Langkah-langkah penerapan media gambar dalam pembelajaran

Penggunaan media gambar dalam kegiatan belajar mengajar menurut Dhieny (2008: 11.18) “hendaknya dikombinasikan dengan berbagai metode misalnya bercerita, pemberian tugas, dramatisasi, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya”. Untuk penelitian ini peneliti mengkombinasikan media gambar dengan metode bercerita yang menggunakan ilustrasi gambar dari buku cerita.

Ada beberapa langkah penerapan bercerita dengan menggunakan media gambar, seperti yang dikemukakan oleh Dhieny (2008: 6.35) yaitu sbagai berikut:

1. Kegiatan pembuka
2. Menyiapkan buku bergambar
3. Mengatur tempat duduk
4. Mengarahkan anak agar memperhatikan instruksi guru
5. Kegiatan Inti
6. Memperlihatkan gambar
7. Bercerita sesuai isi gambar
8. Mengajak anak untuk melihat gambar
9. Meminta anak didik menceritakan kembali isi gambar
10. Menunjuk salah satu anak untuk menceritakan kembali isi gambar
11. Guru memberikan pujian
12. Kegiatan penutup
13. Guru memberi pertanyaan
14. Guru memberikan arahan kesimpulan

Kegiatan pembuka diawali dengan guru menyiapkan buku bergambar. Kemudian mengatur tempat duduk anak didik dalam bentuk lingkaran serta memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru antaralain berupa pertanyaan yang terkait dengan buku bergambar yang akan diceritakan.

Selanjutnya kegiatan inti meliputi guru memperlihatkan gambar yang akan diceritakan oleh guru kepada anak didik, pada tahap ini anak didik diharapkan memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru dan siap untuk mendengarkan cerita guru. Setelah itu guru bercerita sesuai dengan isi gambar dan anak diharapkan mampu untuk mendengarkan cerita guru dengan mengamati buku cerita yang diperlihatkan oleh guru. Guru kemudian mengajak anak didik untuk melihat gambar dan menyebutkan kata-kata yang berkorelasi dengan gambar baik secara individu maupun secara berkelompok dan meminta anak didik untuk menceritakan kembali isi gambar sesuai dengan yang telah diutarakan oleh guru dengan cara anak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan gambar yang telah dibawakan oleh guru. Setelah menunjuk salah satu anak yang antusias untuk menceritakan sesuai dengan isi gambar, guru juga hendaknya memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu untuk menceritakan gambar dengan benar misalnya anak mampu mengemukakan pendapat tentang objek yang dilihat pada gambar seri tersebut dengan mengemukakan identitas objek misalnya dengan objek ayam, anak mampu mengemukakan identitas ayam yang membedakan dengan hewan lain.

Kegiatan diakhiri dengan kegiatan penutup berupa guru memberikan rangsangan terhadap kemampuan penguasaan berbahasa anak yang dimiliki anak setelah penerapan media gambar, bisa berupa pemberian pertanyaan terkait kegiatan yang telah dilakukan, sebagai bentuk evaluasi guru terhadap kegiatan yang telah terlaksana. Kemudian diakhiri dengan pemberian arahan kesimpulan tentang tema dan memberikan kesempatan kepada anak menceritakan kesimpulan dari cerita yang telah diceritakan oleh guru dan anak didik.

1. **Kerangka Pikir**

Mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif melalui media gambar merupakan kegiatan yang memberikan dampak positif bagi anak. Melalui media gambar, anak memperoleh pembatasan dalam memahami kehidupan. Media gambar merupakan salah satu metode yang memberi kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya daripada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu. Dalam proses tersebut akan terjadi proses komunikasi sebagai wujud perkembangan bahasa baik yang bersifat verbal maupun nonverbal.

Media gambar merupakan wadah untuk merealisasikan fungsi bahasa reseptif menjadi suatu wujud nyata, sehingga kemampua berbahasa anak dapat lebih meningkat. Selain itu pentingnya media gambar dalam pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak taman kanak-kanak juga terkait dengan pemenuhan kebutuhan anak dan rasa ingin tahu yang cukup besar. Pengembangan kemampuan berbahasa reseptif melalui media gambar akan sangat membantu anak untuk memenuhi kebutuhan tersebut, serta dapat membantunya untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya secara baik dan benar.

Pentingnya media gambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif anak karena metode bercerita melibatkan banyak orang. Dalam proses tersebut akan terjadi proses komunikasi yang merupakan dasar dari pengembangan kemampuan berbahasa reseptif. Dengan demikian penguasaan bahasa oleh anak lebih mudah untuk tercapai.

Kemampuan berbahasa reseptif anak yang dengan indikator seperti menerima bahasa, mengungkapkan bahasa serta keaksaraan akan lebih berkembang melalui media gambar. Hal tersebut karena media gambar adalah salah satu instrumen penting bagi anak untuk mengukur kemampuan berbahasa anak karena media gambar merupakan penyampaian pesan yang sangat sederhana yang disenangi oleh anak. Gambar adalah salah satu media yang sering digunakan dalam pembelajaran untuk meraih penyampaian pesan yang efektif oleh guru. Adapun bagan kerangka pikir sebagai berikut:

Kemampuan Berbahasa Anak Belum Berkembang

Indikator: Anak belum mampu

1. Melaksanakan 3-5 perintah sekaligus
2. Menirukan kalimat dengan urut dan benar
3. Menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya
4. Menyanyikan beberapa lagu anak-anak
5. Menerima dan menyampaikan pesan dengan benar
6. Kegiatan pembuka
7. Menyiapkan buku bergambar
8. Mengatur tempat duduk
9. Mengarahkan anak agar memperhatikan instruksi guru
10. Kegiatan Inti
11. Memperlihatkan gambar
12. Bercerita sesuai isi gambar
13. Mengajak anak untuk melihat gambar
14. Meminta anak didik menceritakan kembali isi gambar
15. Menunjuk salah satu anak untuk menceritakan kembali isi gambar
16. Guru memberikan pujian
17. Kegiatan penutup
18. Guru memberi pertanyaan
19. Guru memberikan arahan kesimpulan

Penerapan Media Gambar

Berkembangnya kemampuan berbahasa reseptif anak

Indikator: Anak Mampu

* 1. Melaksanakan 3-5 perintah sekaligus
  2. Menirukan kalimat dengan urut dan benar
  3. Menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya
  4. Menyanyikan beberapa lagu anak-anak
  5. Menerima dan menyampaikan pesan dengan benar

Gambar 2.1 bagan kerangka pikir.

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika media gambar diterapkan maka kemampuan berbahasa reseptif anak di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Kota Makassar dapat dikembangkan.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sukmadinata (2007: 60) “penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.

* + - 1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Jenis penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 (empat komponen dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Empat komponen tersebut dilaksanakan secara berurutan atau sistematis.

1. **Fokus Penelitian**

Adapun fokus dari penelitian ini adalah penerapan media gambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif anak di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Makassar. Untuk memberi batasan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang menjadi fokus penelitian diberikan batasan pengertian yaitu sebagai berikut:

Media gambar adalah serangkaian gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alat yang dapat membantu alur pemikiran anak.

Kemampuan bahasa reseptif adalah kemampuan memahami atau menangkap isi pesan yang disampaikan pembicara, baik secara langsung atau menggunakan media yang ditandai dengan lima indikator yaitu melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar.

1. **Setting dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Makassar. Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Makassar Makassar terdapat di daerah dengan wilayah yang secara geografis merupakan perkotaan, yaitu jalan Jenderal Urip Sumoharjo Km 4 Aswip 2 Pampang Kota Makassar. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru untuk mengetahui pelaksanaan dari penerapan media gambar dan anak didik kelas B2 yang berjumlah 23 orang untuk mengetahui hasil dari penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif anak.

1. **Rancangan Penelitian**

Metode pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh secara kualitatif yaitu observasi sebagai cara pengumpulan data. Hasil penelitian digambarkan berdasarkan indikator yang dicapai dalam penerapan media gambar dalam berbahasa reseptif anak di taman kanak-kanak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Perencanaan

Pelaksanaan

Siklus I

Refleksi

Observasi

Perencanaan

Pelaksanaan

Siklus II

Refleksi

Observasi

(Arikunto, 2006:16)

Gambar 3.1 Skema Model Penelitian Tindakan Kelas

* + - 1. Siklus I
         1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan melalui perkenalan dengan pihak sekolah. Mulai dari mengambil data anak didik dan guru kemudian memperlihatkan tema pembelajaran kepada Kepala TK dan guru kelas. Tema pembelajaran bertujuan untuk mengetahui penerapan media gambar dalam berbahasa reseptif anak di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Kota Makassar. Kegiatan pada tahap perencanaan antara lain:

* + - * 1. Menelaah kurikulum berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak 2007 (KTSP TK 2007).
        2. Membuat silabus Taman Kanak-Kanak yang dituangkan ke dalam SKM dan SKH sesuai dengan tema pembelajaran sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan tindakan kelas.
        3. Menyiapkan media gambar yang akan dijadikan media dalam pelaksanaan penelitian.
        4. Membuat lembar observasi untuk melihat pengembangan kemampuan berbahasa reseptif anak melalui media gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.
  1. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas dengan langkah-langkah yang diajukan dalam pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, sebagai berikut:

Kegiatan pembukaan

Guru menyiapkan buku bergambar

Guru mengatur tempat duduk anak didik

Guru memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru.

1. Kegiatan inti
2. Guru memperlihatkan gambar yang akan diceritakan oleh guru kepada anak didik.
3. Anak memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru dan siap untuk mendengarkan cerita guru.
4. Guru bercerita sesuai dengan isi gambar.
5. Anak mendengarkan cerita guru dengan mengamati buku cerita yang diperlihatkan oleh guru.
6. Guru mengajak anak didik untuk melihat gambar dan menyebutkan kata-kata yang berkorelasi dengan gambar baik secara individu maupun secara berkelompok.
7. Guru meminta anak didik untuk menceritakan kembali isi gambar sesuai dengan yang telah diutarakan oleh guru.
8. Anak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan gambar yang telah dibawakan oleh guru.
9. Guru menunjuk salah satu anak yang antusias untuk menceritakan sesuai dengan isi gambar.
10. Guru memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu untuk menceritakan gambar dengan benar.
11. Anak mengemukakan pendapat tentang objek yang dilihat pada gambar seri tersebut dengan mengemukakan identitas objek misalnya dengan objek ayam, anak mampu mengemukakan identitas ayam yang membedakan dengan hewan lain.
12. Kegiatan penutup
13. Guru memberikan rangsangan terhadap kemampuan penguasaan berbahasa anak yang dimiliki anak setelah penerapan media gambar.
14. Guru memberikan arahan kesimpulan tentang tema dan memberikan kesempatan kepada anak menceritakan kesimpulan dari cerita yang telah diceritakan oleh guru dan anak didik.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak didik taman kanak-kanak diharapkan dapat membangkitkan motivasi anak didik, meningkatkan keterlibatan anak didik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif anak melalui metode bercerita.

Selanjutnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan membagikan dan membelajarkan anak didik taman kanak-kanak menggunakan buku cerita bergambar, pelaksanaan tindakan menyangkut observasi dan refleksi setelah dibagikan dan mempelajari buku cerita bergambar.

* 1. Tahap observasi

Pelaksanaan observasi harus menjadi perhatian bagi perhatian bagi peneliti agar hasil penelitian menjadi valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Observasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi keadaan anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi. Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengetahui penerapan media gambar dalam berbahasa reseptif anak kelas B2 di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Kota Makassar yaitu melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar.

Hal-hal inilah yang menjadi indikator penelitian untuk menilai dan mengamati penerapan media gambar dalam berbahasa reseptif anak di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Kota Makassar.

* 1. Tahap refleksi

Pelaksanaan tindakan setelah observasi dengan mengadakan observasi kepada masing-masing anak didik untuk mengetahui pengembangan kemampuan berbahasa reseptif. Refleksi yang dilakukan guru setelah memberikan atau menerapkan metode pembelajaran menggunakan media gambar. Refleksi berpedoman bahwa semakin banyak anak didik yang memiliki tingkat pengetahuan mengenal gambar dan mampu menceritakannya dengan baik, maka semakin tinggi penguasaan kemampuan berbahasa reseptif anak didik melalui media gambar. Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dianalisis pada tahap refleksi.

* + - 1. Siklus II
    1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan siklus II mengamati kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada perencanaan siklus I. Kegiatan perencanaan antara lain:

* + - 1. Menelaah kurikulum berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak 2007 (KTSP TK 2007).
      2. Membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan ke dalam SKM dan SKH sesuai tema pembelajaran siklus II sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan tindakan kelas.
      3. Menyiapkan buku cerita bergambar sesuai dengan tema pembelajaran.
      4. Membuat lembar observasi untuk melihat pengembangan kemampuan berbahasa reseptif anak melalui media bergambar pada anak didik pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.
    1. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terjadi sehingga melalui penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif pada anak didik kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53, terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembukaan yang meliputi guru menyiapkan buku bergambar, guru mengatur tempat duduk anak didik dan guru memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Kemudian kegiatan inti yaitu guru memperlihatkan gambar yang akan diceritakan oleh guru kepada anak didik, anak memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru dan siap untuk mendengarkan cerita guru, guru bercerita sesuai dengan isi gambar, anak mendengarkan cerita guru dengan mengamati buku cerita yang diperlihatkan oleh guru, guru mengajak anak didik untuk melihat gambar dan menyebutkan kata-kata yang berkorelasi dengan gambar baik secara individu maupun secara berkelompok, guru meminta anak didik untuk menceritakan kembali isi gambar sesuai dengan yang telah diutarakan oleh guru, anak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan gambar yang telah dibawakan oleh guru, guru menunjuk salah satu anak yang antusias untuk menceritakan sesuai dengan isi gambar, guru memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu untuk menceritakan gambar dengan benar dan anak mengemukakan pendapat tentang objek yang dilihat pada gambar seri tersebut dengan mengemukakan identitas objek misalnya dengan objek ayam, anak mampu mengemukakan identitas ayam yang membedakan dengan hewan lain.

Kemudian kegiatan penutup meliputi guru memberikan rangsangan terhadap kemampuan penguasaan berbahasa anak yang dimiliki anak setelah penerapan media gambar dan guru memberikan arahan kesimpulan tentang tema dan memberikan kesempatan kepada anak menceritakan kesimpulan dari cerita yang telah diceritakan oleh guru dan anak didik.

* + 1. Tahap observasi

Tahap observasi merupakan bagian penting dari penelitian kualitatif, melalui observasi diperoleh data primer tentang aktivitas anak didik yang menjadi obyek penelitian. Tahap pelaksanaan observasi siklus bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan terhadap pengembangan kemampuan berbahasa reseptif anak melalui media gambar di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Makassar. Observasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi keadaan anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat lembar observasi. Hal-hal yang dicatat pelaksanaan observasi sebagai berikut melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar.

* + 1. Tahap refleksi

Tahap refleksi siklus II yang dilakukan guru setelah memberikan atau menerapkan media gambar. Refleksi yang dilakukan guru setelah memberikan atau menerapkan metode pembelajaran menggunakan media gambar. Refleksi berpedoman bahwa semakin banyak anak didik yang memiliki tingkat pengetahuan mengenal gambar dan mampu menceritakannya dengan baik, maka semakin tinggi tingkat penguasaan kemampuan berbahasa anak didik melalui media gambar. Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dianalisis pada tahap refleksi.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data guna mengetahui penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif anak di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Makassar yakni:

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi anak yang menjadi subjek penelitian, dalam hal ini terkait dengan penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampaun berbahasa reseptif di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Makassar yang ditandai dengan dua indikator yaitu melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang jumlah anak di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Makassar dan data lain yang terkait dengan penerapan media gambar dalam berbahasa reseptif anak di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Makassar.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, sehingga data-data yang terungkap melalui observasi akan dianalisis dengan secara kualitatif guna mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan demikian hasil penelitian dapat dipaparkan secara kualitatif sehingga diharapkan dapat menjelaskan tentang permasalahan yang dikaji tentang penerapan media gambar dalam berbahasa reseptif anak di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Kota Makassar.

Penilaian hasil belajar penelitian ini didasarkan pada buku Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak oleh (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Departemen Pendidikan Nasional, 2007) secara kualitatif dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Standar Keberhasilan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Indikator** | **Simbol** |
| 1 | Sangat Baik | Anak didik dapat melakukan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar, cekatan dan tepat. | **●** |
| 2 | Baik | Anak didik dapat melakukan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar, baik, sedikit lamban. | **√** |
| 3 | Masih Perlu Bimbingan | Anak didik tidak dapat melakukan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar, baik, lamban, kadang salah dan kurang tepat. | **○** |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

**Gambaran umum lokasi penelitian**

Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Kota Makassar terdapat di daerah dengan wilayah yang secara geografis merupakan perkotaan, yaitu jalan Jenderal Urip Sumoharjo Km 4 Aswip 2 Pampang Kota Makassar. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh taman kanak-kanak ini yaitu:

* + - * 1. Gedung Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Kota Makassar memiliki 1 ruang kantor kepala sekolah, ruang tata usaha dan ruangan guru.
        2. 1 ruangan perpustakaan mini, 1 ruangan dapur, 1 ruangan/gudang, tempat wudhu, kebun sekolah dan kamar mandi.
        3. Memiliki halaman yang cukup luas sebagai tempat bagi anak untuk bermain seperti bermain jungkitan, ayunan dan lain sebagainya yang dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya.
  1. **Penerapan Media Gambar Dalam Berbahasa Reseptif Anak Di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Makassar**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan mulai tanggal 30 Januari 2012 sampai dengan 29 Februari 2012. Lama penelitian kurang lebih 1 (satu) bulan. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang perubahan sikap anak didik yang diperoleh melalui lembar observasi selama penelitian berlangsung pada anak didik kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Kota Makassar. Adapun yang dianalisis adalah data kualitatif pada tes siklus I dan siklus II. Data tersebut ditabulasikan lalu diskoring dan dihitung nilai frekuensi dan persentasenya kemudian menjadi sumber acuan untuk interpretasi dalam bentuk analisa deskriptif.

Metode pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh dari dua bagian yaitu data kualitatif sesuai dengan bentuk instrument pengumpulan data yang digunakan. Berikut diuraikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Kota Makassar. Hasil penelitian digambarkan berdasarkan urutan-urutan indikator yang dicapai dalam penerapan media gambar dalam berbahasa reseptif anak di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Kota Makassar.

* 1. **Hasil penelitian siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang perubahan sikap anak didik yang diperoleh melalui lembar observasi selama penelitian berlangsung pada anak didik kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Kota Makassar. Guna menggambarkan penerapan media gambar dalam berbahasa reseptif anak pada tes siklus setiap pembelajaran.

Tahap perencanaan

Perencanaan Siklus I dilaksanakan pada hari Senin 30 Januari 2012, hal-hal yang dilakukan dengan memperlihatkan rencana pembelajaran sebagai tindak lanjut upaya menelaah kurikulum tingkat satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak 2007. Membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan dalam SKM dan SKH tentang tema pembelajaran diri sendiri sebagai bahan acuan, membuat lembar observasi untuk melihat penerapan media gambar dalam berbahasa reseptif anak pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan I dan II pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 Januari dan 6 Februari 2012 dengan langkah-langkah yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran 1 siklus I seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Proses pelaksanaan pembelajaran I siklus I

|  |
| --- |
| Kegiatan awal   1. Salam, berbaris dan berdoa 2. Bercerita tentang kehidupan di pesisir 3. Meloncat dari ketinggian 30-50 cm |
| Kegiatan inti   1. Menganyam tikar dengan menggunakan sedotan 2. Mewarnai gambar kapal laut 3. Membuat urutan bilangan 1-10 dengan kartu gambar perahu |
| Kegiatan penutup   1. Menyanyikan lagu “Allah Maha Pengasih” 2. Diskusi kegiatan satu hari 3. Berdoa, pulang dan salam |

**Kegiatan Awal**

Kegiatan guru:

1. Guru mengarahkan anak untuk mengucapkan salam kemudian berbaris sebelum masuk kelas dan membaca doa sebelum kegiatan belajar dilaksanakan.
2. Guru bercerita tentang kehidupan di pesisir. Kegiatan ini meliputi Kegiatan pembukaan yang meliputi guru menyiapkan buku bergambar, guru mengatur tempat duduk anak didik dan guru memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Kemudian kegiatan inti yaitu guru memperlihatkan gambar pantai yang akan diceritakan oleh guru kepada anak didik, anak memperhatikan gambar pantai yang diperlihatkan oleh guru dan siap untuk mendengarkan cerita guru, guru bercerita sesuai dengan isi gambar pantai, anak mendengarkan cerita guru dengan mengamati buku cerita yang diperlihatkan oleh guru, guru mengajak anak didik untuk melihat gambar pantai dan menyebutkan kata-kata yang berkorelasi dengan gambar pantai baik secara individu maupun secara berkelompok, guru meminta anak didik untuk menceritakan kembali isi gambar pantai sesuai dengan yang telah diutarakan oleh guru, anak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan gambar pantai yang telah dibawakan oleh guru, guru menunjuk salah satu anak yang antusias untuk menceritakan sesuai dengan isi gambar pantai, guru memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu untuk menceritakan gambar pantai dengan benar dan anak mengemukakan pendapat tentang objek yang dilihat pada gambar seri tersebut dengan mengemukakan identitas objek misalnya dengan objek ayam, anak mampu mengemukakan identitas ayam yang membedakan dengan hewan lain. Kemudian kegiatan penutup meliputi guru memberikan rangsangan terhadap kemampuan penguasaan berbahasa anak yang dimiliki anak setelah penerapan media gambar dan guru memberikan arahan kesimpulan tentang tema dan memberikan kesempatan kepada anak menceritakan kesimpulan dari cerita yang telah diceritakan oleh guru dan anak didik.
3. Guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan jasmani berupa meloncat dari ketinggian 30-50 cm.

Kegiatan anak:

1. Anak didik mengucap salam, berbaris dengan rapi dan tertib sambil memasuki kelas, menempati tempat duduk masing-masing kemudian membaca doa sebelum kegiatan dimulai.
2. Anak didik menyimak cerita yang dibawakan ibu guru dengan antusias dan setelah selesai cerita dibacakan, anak didik secara bergantian diminta untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya. Beberapa anak mampu melakukannya dengan baik namun sebagian besar anak masih memerlukan bimbingan.
3. Anak didik meloncat dari ketinggian 30-50 cm dengan sangat antusias dan bergiliran.

**Kegiatan inti**

Kegiatan guru

1. Guru mengajarkan anak untuk menganyam tikar dengan menggunakan sedotan. Guru memberikan contoh mulai dari pengenalan bahan sampai cara pembuatan. Kemudian anak diminta untuk mengaplikasikan contoh tersebut dan hasil anyaman anak bisa dibawa pulang.
2. Guru membagikan gambar kapal laut pada anak, kemudian mengarahkan anak untuk mewarnai kapal tersebut sesuai dengan imajinasi anak.
3. Guru membagikan kartu bergambar pada anak, kemudian mengarahkan anak untuk membuat urutan bilangan 1-10.

Kegiatan anak:

1. Anak didik memperhatikan cara menganyam tikar dari sedotan yang dicontohkan oleh ibu guru, kemudian mempraktikkan sendiri cara membuat tikar dari sedotan.
2. Anak didik mewarnai gambar kapal laut dengan aneka variasi warna sesuai dengan imajinasi mereka.
3. Anak didik mengurtkan bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu bergambar yang telah dibagikan oleh ibu guru secara bergantian.

**Kegiatan penutup**

Kegiatan guru:

1. Guru mengarahkan anak untuk sama-sama bernyanyi lagu anak-anak yang berjudul “ Allah Maha Pengasih”.
2. Guru mengajak anak untuk bercakap-cakap ataupun berdiskusi tentang semua bentuk kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut.
3. Guru mengarahkan untuk membaca doa guna mengakhiri kegiatan belajar pada hari itu, kemudian berkemas persiapan untuk pulang serta mengarahkan anak untuk mengucapkan salam.

Kegiatan anak:

1. Bersama ibu guru menyanyikan lagu yang berjudul “Allah Maha Pengasih”. Anak-anak menyanyi dengan penuh semangat dan rata-rata mereka hapal lagu tersebut.
2. Anak mengungkapkan pendapat mereka tentang kegiatan yang dilakukan pada hari itu.
3. Anak membaca doa untuk mengakhiri kegiatan belajar, merapikan semua barang untuk persiapan pulang dan mengucapkan salam.

Kemudian proses pelaksanaan pembelajaran II siklus I dapat digambar pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Proses pelaksanaan pembelajaran II siklus I

|  |
| --- |
| Kegiatan awal   1. Salam, berbaris dan berdoa 2. Menyanyi dengan judul “Ucapan Basmalah” 3. Bercerita tentang macam-macam pekerjaan |
| Kegiatan inti   1. Membuat kue donat dari plastisin 2. Membilang/menyebutkan urutan bilangan dari 1-20 3. Menjahit bentuk perahu dengan tali rapiah |
| Kegiatan penutup   1. Menceritakan kembali isi cerita yang sudah diceritakan guru 2. Diskusi kegiatan satu hari 3. Berdoa, pulang dan salam |

**Kegiatan Awal**

Kegiatan guru:

1. Guru mengarahkan anak untuk mengucapkan salam kemudian berbaris sebelum masuk kelas dan membaca doa sebelum kegiatan belajar dilaksanakan.
2. Guru mengarahkan anak untuk bersama-sama menyanyikan lagu dengan judul “ucapan Basmalah.
3. Guru bercerita tentang macam-macam pekerjaan. Kegiatan ini meliputi Kegiatan pembukaan yang meliputi guru menyiapkan buku bergambar, guru mengatur tempat duduk anak didik dan guru memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Kemudian kegiatan inti yaitu guru memperlihatkan gambar yang akan diceritakan oleh guru kepada anak didik, anak memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru dan siap untuk mendengarkan cerita guru, guru bercerita sesuai dengan isi gambar, anak mendengarkan cerita guru dengan mengamati buku cerita yang diperlihatkan oleh guru, guru mengajak anak didik untuk melihat gambar dan menyebutkan kata-kata yang berkorelasi dengan gambar baik secara individu maupun secara berkelompok, guru meminta anak didik untuk menceritakan kembali isi gambar sesuai dengan yang telah diutarakan oleh guru, anak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan gambar yang telah dibawakan oleh guru, guru menunjuk salah satu anak yang antusias untuk menceritakan sesuai dengan isi gambar, guru memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu untuk menceritakan gambar dengan benar dan anak mengemukakan pendapat tentang objek yang dilihat pada gambar seri tersebut dengan mengemukakan identitas objek misalnya dengan objek ayam, anak mampu mengemukakan identitas ayam yang membedakan dengan hewan lain. Kemudian kegiatan penutup meliputi guru memberikan rangsangan terhadap kemampuan penguasaan berbahasa anak yang dimiliki anak setelah penerapan media gambar dan guru memberikan arahan kesimpulan tentang tema dan memberikan kesempatan kepada anak menceritakan kesimpulan dari cerita yang telah diceritakan oleh guru dan anak didik.

Kegiatan anak:

1. Anak didik mengucap salam, berbaris dengan rapi dan tertib sambil memasuki kelas, menempati tempat duduk masing-masing kemudian membaca doa sebelum kegiatan dimulai.
2. Anak didik bersama guru menyanyikan lagu dengan judul “ucapan Basmalah”.
3. Anak didik menyimak cerita yang dibawakan ibu guru dengan antusias dan setelah selesai cerita dibacakan, anak didik secara bergantian diminta untuk bercerita tentang gambar yang telah disediakan oleh ibu guru yang bertemakan macam-macam pekerjaan. Beberapa anak mampu melakukannya dengan baik namun sebagian besar anak masih memerlukan bimbingan.

**Kegiatan inti**

Kegiatan guru

1. Guru menyiapkan plastisin dengan aneka warna, kemudian mengajak anak untuk membuat kue donat bersama-sama.
2. Guru mengarahkan anak untuk membilang/menyebutkan urutan bilangan dari 1-20 menggunakan kartu bilangan.
3. Guru mengajarkan anak untuk menjahit jelujur/silang dengan mengambil bentuk perahu dengan menggunakan tali rapiah sebagai benangnya. Pada kegiatan ini guru menyiapkan tali dan karton sebagai perlengkapannya.

Kegiatan anak:

1. Anak didik membuat kue donat dari bahan plastisin dengan berbagai warna yang mewakili rasa dari kue donat yang mereka inginkan misalnya warna coklat untuk mewakili donat rasa coklat.
2. Anak didik membilang/menyebutkan urutan bilangan dari 1-20 dengan menggunakan kartu bilangan di bawah bimbingan ibu guru.
3. Anak didik menjahit bentuk perahu dengan menggunakan tali rapiah. Banyak anak didik sudah terlihat rapi dalam mengerjakan tugas tersebut.

**Kegiatan penutup**

Kegiatan guru:

1. Guru mengarahkan anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang sudah diceritakan oleh ibu guru yaitu tentang macam-macam pekerjaan.
2. Guru mengajak anak untuk bercakap-cakap ataupun berdiskusi tentang semua bentuk kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut.
3. Guru mengarahkan untuk membaca doa guna mengakhiri kegiatan belajar pada hari itu, kemudian berkemas persiapan untuk pulang serta mengarahkan anak untuk mengucapkan salam.

Kegiatan anak:

1. Anak didik berlomba mengacungkan tangan untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya dari ibu guru.
2. Anak mengungkapkan pendapat mereka tentang kegiatan yang dilakukan pada hari itu.
3. Anak membaca doa untuk mengakhiri kegiatan belajar, merapikan semua barang untuk persiapan pulang dan mengucapkan salam.

Tahap observasi

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak memiliki kemampuan dalam menyimak yang meliputi memiliki dan memusatkan perhatian terhadap gambar, memiliki kemampuan membaca yang meliputi mampu menyebutkan jenis-jenis gambar, mampu menanggapi isi gambar dan cerita gambar, mampu menceritakan isi gambar secara berurut sesuai dengan imajinasinya sendiri serta mampu menjawab pertanyaan guru.

1. Pelaksanaan pembelajaran I siklus I

Pelaksanaan tahap observasi peembelajaran I siklus I dilaksanakan tanggal 30 Januari 2012, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini pada pembelajaran I siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum berlangsung dengan maksimal. Ada beberapa langkah dalam pembelajaran I siklus I yang tidak terlaksana. Pada kegiatan inti guru tidak meminta anak didik untuk menceritakan kembali isi gambar sesuai dengan yang telah diutarakan oleh guru, anak juga tidak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan gambar yang telah dibawakan oleh guru. Selain itu guru juga tidak menunjuk salah satu anak yang antusias untuk menceritakan sesuai dengan isi gambar.

Adapun untuk kegiatan lain seperti kegiatan pembukaan yang meliputi guru menyiapkan buku bergambar, guru mengatur tempat duduk anak didik dan guru memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Kemudian kegiatan inti yaitu guru memperlihatkan gambar yang akan diceritakan oleh guru kepada anak didik, anak memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru dan siap untuk mendengarkan cerita guru, guru bercerita sesuai dengan isi gambar, anak mendengarkan cerita guru dengan mengamati buku cerita yang diperlihatkan oleh guru, guru mengajak anak didik untuk melihat gambar dan menyebutkan kata-kata yang berkorelasi dengan gambar baik secara individu maupun secara berkelompok, guru memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu untuk menceritakan gambar dengan benar dan anak mengemukakan pendapat tentang objek yang dilihat pada gambar seri tersebut dengan mengemukakan identitas objek misalnya dengan objek ayam, anak mampu mengemukakan identitas ayam yang membedakan dengan hewan lain. Kemudian kegiatan penutup meliputi guru memberikan rangsangan terhadap kemampuan penguasaan berbahasa reseptif anak yang dimiliki anak setelah penerapan media gambar dan guru memberikan arahan kesimpulan tentang tema dan memberikan kesempatan kepada anak menceritakan kesimpulan dari cerita yang telah diceritakan oleh guru dan anak didik dapat berlangsung dengan baik.

Gambaran hasil observasi kegiatan pembelajaran I Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Tabel 4.3 | Gambaran pengembangan kemampuan berbahasa reseptif anak di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Kota Makassar Pembelajaran I Siklus I |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak Didik** | **Nomor Item**  **Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak** | | |
| **Sangat Baik**  **(●)** | **Baik**  **(√)** | **Masih perlu bimbingan**  **(○)** |
| 1 | IRN |  | 1,2 | 3,4,5 |
| 2 | FAJR |  | 1,2 | 3,4,5 |
| 3 | NA |  | 1 | 2,3,4,5 |
| 4 | AMS |  | 1 | 2,3,4,5 |
| 5 | JFP |  | 1,2,3 | 4,5 |
| 6 | NNA |  | 1 | 2,3,4,5 |
| 7 | VSD |  | 1 | 2,3,4,5 |
| 8 | MRP |  | 1,2,3 | 4,5 |
| 9 | MAR |  | 1,2,3 | 4,5 |
| 10 | YM |  | 1 | 2,3,4,5 |
| 11 | AFIA |  | 2 | 1,3,4,5 |
| 12 | BEP |  | 2 | 1,3,4,5 |
| 13 | SA |  | 1,2 | 3,4,5 |
| 14 | AK |  | 1,2 | 3,4,5 |
| 15 | ERR |  |  | 1,2,3,4,5 |
| 16 | MS |  |  | 1,2,3,4,5 |
| 17 | MFAP |  | 1,2 | 3,4,5 |
| 18 | NGS |  | 1,2 | 3,4,5 |
| 19 | NAA |  | 1,2 | 3,4,5 |
| 20 | FH |  | 2 | 1,3,4,5 |
| 21 | YPAJ |  | 2 | 1,3,4,5 |
| 22 | NA |  | 1,2 | 3,4,5 |
| 23 | MDN |  | 1,2 | 3,4,5 |

Sumber: Data Primer, 2012

Keterangan Tabel 4.3 yaitu sebagai berikut:

* 1. Melaksanakan 3-5 perintah sekaligus
  2. Menirukan kalimat dengan urut dan benar
  3. Menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya
  4. Menyanyikan beberapa lagu anak-anak
  5. Menerima dan menyampaikan pesan dengan benar

Dari hasil observasi pada tabel 4.3 di atas menunjukkan pengembangan kemampuan bahasa reseptif melalui media gambar siklus I pembelajaran 1 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil observasi terhadap anak yang bernama IRN memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
2. Hasil observasi terhadap anak yang bernama FAJR memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
3. Hasil observasi terhadap anak yang bernama NA memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menirukan kalimat dengan urut, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
4. Hasil observasi terhadap anak yang bernama AMS memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menirukan kalimat dengan urut, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
5. Hasil observasi terhadap anak yang bernama JFP memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Adapun untuk kemampuan menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
6. Hasil observasi terhadap anak yang bernama NNA memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menirukan kalimat dengan urut, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
7. Hasil observasi terhadap anak yang bernama VSD memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menirukan kalimat dengan urut, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
8. Hasil observasi terhadap anak yang bernama MRP memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Adapun untuk kemampuan menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
9. Hasil observasi terhadap anak yang bernama MAR memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Adapun untuk kemampuan menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
10. Hasil observasi terhadap anak yang bernama YM memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menirukan kalimat dengan urut, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
11. Hasil observasi terhadap anak yang bernama AFIA memiliki kemampuan yang baik dalam menirukan kalimat dengan urut. Adapun untuk kemampuan melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
12. Hasil observasi terhadap anak yang bernama BEP memiliki kemampuan yang baik dalam menirukan kalimat dengan urut. Adapun untuk kemampuan melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
13. Hasil observasi terhadap anak yang bernama SA memiliki kemampuan yang baik memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
14. Hasil observasi terhadap anak yang bernama AK memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
15. Hasil observasi terhadap anak yang bernama ERR memiliki kemampuan yang masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru dalam semua aspek kemampuan yaitu melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar.
16. Hasil observasi terhadap anak yang bernama MS memiliki kemampuan yang masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru dalam semua aspek yaitu kemampuan dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar.
17. Hasil observasi terhadap anak yang bernama MFAP memiliki kemampuan yang baik memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
18. Hasil observasi terhadap anak yang bernama NGS memiliki kemampuan yang baik memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
19. Hasil observasi terhadap anak yang bernama NAA memiliki kemampuan yang baik memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
20. Hasil observasi terhadap anak yang bernama FH memiliki kemampuan yang baik dalam menirukan kalimat dengan urut. Adapun untuk kemampuan melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
21. Hasil observasi terhadap anak yang bernama YPAJ memiliki kemampuan yang baik dalam menirukan kalimat dengan urut. Adapun untuk kemampuan melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
22. Hasil observasi terhadap anak yang bernama NA memiliki kemampuan yang baik memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
23. Hasil observasi terhadap anak yang bernama MDN memiliki kemampuan yang baik memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyi beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru

Uraian tentang hasil observasi terhadap guru dan anak didik di atas menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar masih belum sempurna dan masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi oleh guru misalnya Pada kegiatan inti guru tidak meminta anak didik untuk menceritakan kembali isi gambar sesuai dengan yang telah diutarakan oleh guru, anak juga tidak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan gambar yang telah dibawakan oleh guru. Selain itu guru juga tidak menunjuk salah satu anak yang antusias untuk menceritakan sesuai dengan isi gambar. Guru juga harus memperhatikan anak didik apabila terdapat anak yang tidak memperhatikan atau melakukan kegiatan lain misalnya main dengan temannya, maka guru seharusnya berhenti sejenak dan meminta anak didik untuk lebih fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan langkah-langkah dalam penerapan media gambar yang tidak maksimal dilaksanakan dengan baik oleh guru, maka proses pencapaian tujuan dalam pengembangan kemampuan bahasa reseptif melalui media gambar masih kurang efektif karena terdapat 100% atau sebanyak 23 orang didik yang tidak mengikuti kegiatan belajar secara maksimal dan masih memerlukan bimbingan dari guru.

1. Pelaksanaan Pembelajaran II pada Siklus I

Pelaksanaan pertemuan pembelajaran II pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2012, dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini pada pembelajaran II siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan yang cukup siginifikan. Langkah-langkah penerapan media gambar yang tidak terlaksana dalam pembelajaran I siklus I dievaluasi kemudian dilaksanakan di pembelajaran II.

Rangkaian kegiatan yang terdiri dari kegiatan pembukaan yang meliputi guru menyiapkan buku bergambar, guru mengatur tempat duduk anak didik dan guru memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Kemudian kegiatan inti yaitu guru memperlihatkan gambar yang akan diceritakan oleh guru kepada anak didik, anak memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru dan siap untuk mendengarkan cerita guru, guru bercerita sesuai dengan isi gambar, anak mendengarkan cerita guru dengan mengamati buku cerita yang diperlihatkan oleh guru, guru mengajak anak didik untuk melihat gambar dan menyebutkan kata-kata yang berkorelasi dengan gambar baik secara individu maupun secara berkelompok, guru meminta anak didik untuk menceritakan kembali isi gambar sesuai dengan yang telah diutarakan oleh guru, anak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan gambar yang telah dibawakan oleh guru, guru menunjuk salah satu anak yang antusias untuk menceritakan sesuai dengan isi gambar, guru memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu untuk menceritakan gambar dengan benar dan anak mengemukakan pendapat tentang objek yang dilihat pada gambar seri tersebut dengan mengemukakan identitas objek misalnya dengan objek ayam, anak mampu mengemukakan identitas ayam yang membedakan dengan hewan lain dapat berlangsung dengan baik.

Kemudian kegiatan penutup meliputi guru memberikan rangsangan terhadap kemampuan penguasaan berbahasa reseptif anak yang dimiliki anak setelah penerapan media gambar dan guru memberikan arahan kesimpulan tentang tema dan memberikan kesempatan kepada anak menceritakan kesimpulan dari cerita yang telah diceritakan oleh guru dan anak didik juga dapat berlangsung dengan baik.

Uraian di atas mengindikasikan bahwa pada pembelajaran II siklus I menunjukkan bahwa semua indikator yang diberikan kepada guru telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Guru terlihat mampu mengatasi hal-hal yang kurang sempurna dilakukan guru pada siklus I.

Gambaran hasil observasi kegiatan pembelajaran II Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

|  |  |
| --- | --- |
| Tabel 4.4 | Gambaran pengembangan kemampuan berbahasa reseptif anak di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Kota Makassar Pembelajaran II Siklus I |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak Didik** | **Nomor Item**  **Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak** | | |
| **Sangat Baik**  **(●)** | **Baik**  **(√)** | **Masih perlu bimbingan**  **(○)** |
| 1 | IRN | 1,2 | 3,4 | 5 |
| 2 | FAJR | 1,2 | 3,4,5 | - |
| 3 | NA | 1 | 2,3,4,5 | - |
| 4 | AMS | 1 | 2,3,4,5 | - |
| 5 | JFP | 1 | 2,3,4 | 5 |
| 6 | NNA | - | 1,2 | 3,4,5 |
| 7 | VSD | - | 1,2 | 3,4,5 |
| 8 | MRP | - | 1,2,3 | 4,5 |
| 9 | MAR | - | 1,2,3 | 4,5 |
| 10 | YM | - | 1,2 | 3,4,5 |
| 11 | AFIA | 2 | 1 | 3,4,5 |
| 12 | BEP | 2 | 1 | 3,4,5 |
| 13 | SA | - | 1,2,3,4 | 5 |
| 14 | AK | - | 1,2,3 | 4,5 |
| 15 | ERR |  | 1,2,3,4,5 | - |
| 16 | MS |  | 1,2,3,4,5 | - |
| 17 | MFAP | 1,2 | - | 3,4,5 |
| 18 | NGS | 1,2 | - | 3,4,5 |
| 19 | NAA | 1,2 | - | 3,4,5 |
| 20 | FH | - | 1,2,3 | 4,5 |
| 21 | YPAJ | - | 1,2,3,4,5 | - |
| 22 | NA | - | 1,2,3,4,5 | - |
| 23 | MDN | - | 1,2,3 | 4,5 |

Sumber: Data Primer, 2012

Keterangan Tabel 4.4 yaitu sebagai berikut:

Melaksanakan 3-5 perintah sekaligus

Menirukan kalimat dengan urut dan benar

Menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya

Menyanyikan beberapa lagu anak-anak

Menerima dan menyampaikan pesan dengan benar

Dari hasil observasi pada tabel 4.4 di atas menunjukkan pengembangan kemampuan bahasa reseptif melalui media gambar siklus I pembelajaran II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil observasi terhadap anak yang bernama IRN mengalami peningkatan pada pembelajaran II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Kemampuan yang baik dalam menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak. Adapun untuk kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
2. Hasil observasi terhadap anak yang bernama FAJR mengalami peningkatan pada pembelajaran II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
3. Hasil observasi terhadap anak yang bernama NA menunjukkan peningkatan pada pembelajaran II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada kategori baik.
4. Hasil observasi terhadap anak yang bernama AMS menunjukkan peningkatan pada pembelajaran II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada kategori baik.
5. Hasil observasi terhadap anak yang bernama JFP menunjukkan peningkatan pada pembelajaran II dengan memiliki kemampuan yang sanat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus. Kemampuan yang baik dalam menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak. Adapun untuk kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
6. Hasil observasi terhadap anak yang bernama NNA memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
7. Hasil observasi terhadap anak yang bernama VSD memiliki kemampuan yang baik kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
8. Hasil observasi terhadap anak yang bernama MRP memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar dan menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Adapun untuk kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
9. Hasil observasi terhadap anak yang bernama MAR memiliki kemampuan yang baik melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar dan menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Adapun untuk kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
10. Hasil observasi terhadap anak yang bernama YM memiliki kemampuan yang baik melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
11. Hasil observasi terhadap anak yang bernama AFIA menunjukkan peningkatan pada pembelajaran II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menirukan kalimat dengan urut dan benar. Memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus. Sedangkan kemampuan menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
12. Hasil observasi terhadap anak yang bernama BEP menunjukkan peningkatan pada pembelajaran II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menirukan kalimat dengan urut dan benar. Memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus. Sedangkan kemampuan menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
13. Hasil observasi terhadap anak yang bernama SA memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak. Adapun untuk aspek kemampuan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
14. Hasil observasi terhadap anak yang bernama AK memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar serta menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
15. Hasil observasi terhadap anak yang bernama ERR menunjukkan peningkatan pada pembelajaran II karena sebelumnya memiliki kemampuan yang masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru dalam semua aspek. Pada pembelajaran II semua aspek yaitu kemampuan dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak. serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
16. Hasil observasi terhadap anak yang bernama MS menunjukkan peningkatan pada pembelajaran II karena sebelumnya memiliki kemampuan yang masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru dalam semua aspek. Pada pembelajaran II semua aspek yaitu kemampuan dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak. serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
17. Hasil observasi terhadap anak yang bernama MFA mengalami peningkatan pada pembelajaran II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun kemampuan menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak. serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
18. Hasil observasi terhadap anak yang bernama NGS mengalami peningkatan pada pembelajaran II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun kemampuan menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak. serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
19. Hasil observasi terhadap anak yang bernama NAA mengalami peningkatan pada pembelajaran II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun kemampuan menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak. serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
20. Hasil observasi terhadap anak yang bernama FH memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar serta menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
21. Hasil observasi terhadap anak yang bernama YPAJ menunjukkan peningkatan pada pembelajaran II karena semua aspek yaitu kemampuan dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak. serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
22. Hasil observasi terhadap anak yang bernama NA menunjukkan peningkatan pada pembelajaran II karena semua aspek yaitu kemampuan dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak. serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
23. Hasil observasi terhadap anak yang bernama MDN memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar serta menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
24. Tahap Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil penelitian maka tahap refleksi dapat diungkap bahwa pengembangan kemampuan bahasa reseptif melalui media gambar ditemukan bahwa masih ada beberapa beberapa anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan yang artinya perlakuan yang dilakukan masih lamban, kadang salah serta kurang tepat.

Refleksi terhadap proses pelaksanaan penelitian pembelajaran I siklus I dan pembelajaran II siklus I dapat berjalan, namun ada beberapa hal yang menjadi kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Proses pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah yang diajukan dalam pelaksanaan tindakan kelas tersebut di atas.

Hal ini dapat terlihat dari tahap observasi yang dilakukan maka terlihat hasil penelitian dari indikator kemampuan menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak. serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar menunjukkan 16 (enam belas) orang anak yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan. Berdasarkan hasil observasi guru pada pembelajaran II siklus I menunjukkan bahwa terlihat masih ada yang kurang sempurna dilakukan guru antaralain kurang memberikan rangsangan yang tepat guna menunjang pengembangan kemampuan bahasa eseptif, sehingga hasil pelaksanaan tindakan kurang sempurna, karena masih ada anak didik yang memerlukan bimbingan guru.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mulai dari perencanaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tahap pelaksanaan tindakan masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dari anak didik maupun dari guru. Tahap observasi masih terdapat kekurangan dan kelemahan antara lain masih ada anak didik yang masuk kategori masih perlu bimbingan. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran I dan II pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil, sehingga harus dilaksanakan siklus II.

* + - * 1. **Hasil penelitian siklus II**

Siklus II dilaksanakan karena pemberian perlakuan pada siklus I berupa penerapan media gambar dalam berbahasa reseptif anak di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Kota Makassar belum dapat dikatakan berhasil. Adapun hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran III pada Siklus II

Pelaksanaan pertemuan pembelajaran III pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2012, dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran III siklus II seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Proses pelaksanaan pembelajaran III siklus II

|  |
| --- |
| Kegiatan awal   * + - 1. Salam, berbaris dan berdoa       2. Bercerita tentang tempat kerja pak polisi       3. Menendang bola ke depan dan ke belakang |
| Kegiatan inti   1. Menggunting gambar pesawat 2. Menggambar bebas dengan krayon 3. Membilang dengan biji-bijian 1-20 |
| Kegiatan penutup   1. Melakukan 3-5 perintah secara berurut 2. Diskusi kegiatan satu hari 3. Berdoa, pulang dan salam |

**Kegiatan Awal**

Kegiatan guru:

1. Guru mengarahkan anak untuk mengucapkan salam kemudian berbaris sebelum masuk kelas dan membaca doa sebelum kegiatan belajar dilaksanakan.
2. Guru bercerita tentang tentang tempat kerja pak polisi. Kegiatan ini meliputi Kegiatan pembukaan yang meliputi guru menyiapkan buku bergambar, guru mengatur tempat duduk anak didik dan guru memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Kemudian kegiatan inti yaitu guru memperlihatkan gambar yang akan diceritakan oleh guru kepada anak didik, anak memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru dan siap untuk mendengarkan cerita guru, guru bercerita sesuai dengan isi gambar, anak mendengarkan cerita guru dengan mengamati buku cerita yang diperlihatkan oleh guru, guru mengajak anak didik untuk melihat gambar dan menyebutkan kata-kata yang berkorelasi dengan gambar baik secara individu maupun secara berkelompok, guru meminta anak didik untuk menceritakan kembali isi gambar sesuai dengan yang telah diutarakan oleh guru, anak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan gambar yang telah dibawakan oleh guru, guru menunjuk salah satu anak yang antusias untuk menceritakan sesuai dengan isi gambar, guru memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu untuk menceritakan gambar dengan benar dan anak mengemukakan pendapat tentang objek yang dilihat pada gambar seri tersebut dengan mengemukakan identitas objek misalnya dengan objek ayam, anak mampu mengemukakan identitas ayam yang membedakan dengan hewan lain. Kemudian kegiatan penutup meliputi guru memberikan rangsangan terhadap kemampuan penguasaan berbahasa anak yang dimiliki anak setelah penerapan media gambar dan guru memberikan arahan kesimpulan tentang tema dan memberikan kesempatan kepada anak menceritakan kesimpulan dari cerita yang telah diceritakan oleh guru dan anak didik.
3. Guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan jasmani berupa menendang bola ke depan dan ke belakang.

Kegiatan anak:

1. Anak didik mengucap salam, berbaris dengan rapi dan tertib sambil memasuki kelas, menempati tempat duduk masing-masing kemudian membaca doa sebelum kegiatan dimulai.
2. Anak didik menyimak cerita yang dibawakan ibu guru dengan antusias dan setelah selesai cerita dibacakan, anak didik secara bergantian diminta untuk menjawab pertanyaan terkait dengan cerita yang telah dibawakan oleh ibu guru. Pada tahap ini beberapa anak mampu melakukannya dengan sangat baik.
3. Anak didik menendang bola ke depan dan ke belakang

**Kegiatan inti**

Kegiatan guru

1. Guru mengarahkan anak untuk menggunting berdasarkan berbagai pola dalam hal ini guru menggunakan gambar pesawat.
2. Guru mengarahkan anak untuk menggambar bebas dengan menggunakan media krayon.
3. Guru mengarahkan anak untuk membilang dengan biji-bijian angka 1-20.

Kegiatan anak:

1. Anak didik menggunting gambar pesawat yang diberikan ibu guru. Mereka terlihat sangat konsentrasi dalam menghitung, agar tidak keluar dari pola gambar yang telah diberikan.
2. Anak didik menggambar benda-benda yang disukainya kemudian diwarnai dengan krayon sesuai dengan kreativitas mereka. Ada yang menggambar mobil, gunung, boneka dan lain sebagainya.
3. Anak didik membilang angka 1-20 dengan menggunakan kerang.

**Kegiatan penutup**

Kegiatan guru:

1. Guru mengarahkan anak melakukan 3-5 perintah secara berurut, misalnya ambilkan gambar pak pak polisis, perlihatkan kepada temanmu dan sebutkan tugasnya.
2. Guru mengajak anak untuk bercakap-cakap ataupun berdiskusi tentang semua bentuk kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut.
3. Guru mengarahkan untuk membaca doa guna mengakhiri kegiatan belajar pada hari itu, kemudian berkemas persiapan untuk pulang serta mengarahkan anak untuk mengucapkan salam.

Kegiatan anak:

1. Anak didik melakukan 3-5 perintah ibu guru dengan baik dan benar serta berurutan. Rata-rata anak didik mampu melakukan dengan sangat baik.
2. Anak mengungkapkan pendapat mereka tentang kegiatan yang dilakukan pada hari itu.
3. Anak membaca doa untuk mengakhiri kegiatan belajar, merapikan semua barang untuk persiapan pulang dan mengucapkan salam.

Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini pada pembelajaran III siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan yang cukup siginifikan. Langkah-langkah penerapan media gambar yang tidak terlaksana dalam pembelajaran II siklus I dievaluasi kemudian dilaksanakan di pembelajaran III.

Rangkaian kegiatan yang terdiri dari kegiatan pembukaan yang meliputi guru menyiapkan buku bergambar, guru mengatur tempat duduk anak didik dan guru memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Kemudian kegiatan inti yaitu guru memperlihatkan gambar yang akan diceritakan oleh guru kepada anak didik, anak memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru dan siap untuk mendengarkan cerita guru, guru bercerita sesuai dengan isi gambar, anak mendengarkan cerita guru dengan mengamati buku cerita yang diperlihatkan oleh guru, guru mengajak anak didik untuk melihat gambar dan menyebutkan kata-kata yang berkorelasi dengan gambar baik secara individu maupun secara berkelompok, guru meminta anak didik untuk menceritakan kembali isi gambar sesuai dengan yang telah diutarakan oleh guru, anak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan gambar yang telah dibawakan oleh guru, guru menunjuk salah satu anak yang antusias untuk menceritakan sesuai dengan isi gambar, guru memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu untuk menceritakan gambar dengan benar dan anak mengemukakan pendapat tentang objek yang dilihat pada gambar seri tersebut dengan mengemukakan identitas objek misalnya dengan objek ayam, anak mampu mengemukakan identitas ayam yang membedakan dengan hewan lain dapat berlangsung dengan baik.

Kemudian kegiatan penutup meliputi guru memberikan rangsangan terhadap kemampuan penguasaan berbahasa reseptif anak yang dimiliki anak setelah penerapan media gambar dan guru memberikan arahan kesimpulan tentang tema dan memberikan kesempatan kepada anak menceritakan kesimpulan dari cerita yang telah diceritakan oleh guru dan anak didik juga dapat berlangsung dengan baik.

Uraian di atas mengindikasikan bahwa pada pembelajaran III siklus II menunjukkan bahwa semua indikator yang diberikan kepada guru telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Guru terlihat mampu mengatasi hal-hal yang kurang sempurna dilakukan guru pada siklus I.

Gambaran hasil observasi kegiatan pembelajaran III Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

|  |  |
| --- | --- |
| Tabel 4.6 | Gambaran pengembangan kemampuan berbahasa reseptif anak di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Kota Makassar Pembelajaran III Siklus II |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak Didik** | **Nomor Item**  **Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak** | | |
| **Sangat Baik**  **(●)** | **Baik**  **(√)** | **Masih perlu bimbingan**  **(○)** |
| 1 | IRN | 1,2,3 | 4,5 | - |
| 2 | FAJR | 1,2,3,4,5 | - | - |
| 3 | NA | 1,2,3,4,5 | - | - |
| 4 | AMS | 1,2,3,5 | 4 | - |
| 5 | JFP | 1,2,3 | 4,5 | - |
| 6 | NNA | 1,2 | 3,4,5 | - |
| 7 | VSD | 1,2 | 3,4,5 | - |
| 8 | MRP | 1,2 | 3,4,5 | - |
| 9 | MAR | 1,2 | 3,4,5 | - |
| 10 | YM | 1,2 | 3,4,5 | - |
| 11 | AFIA | 1,2 | 3,4,5 | - |
| 12 | BEP | 1,2 | 3,4,5 | - |
| 13 | SA | 1,2,3 | 4,5 | - |
| 14 | AK | 1,2,3 | 4,5 | - |
| 15 | ERR | 1,2,3,4 | 5 | - |
| 16 | MS | 1,2,3,4 | 5 | - |
| 17 | MFAP | 1,2 | 3,4,5 | - |
| 18 | NGS | 1,2 | 3,4,5 | - |
| 19 | NAA | 1,2 | 3,4,5 | - |
| 20 | FH | 2 | 1,3,4,5 | - |
| 21 | YPAJ | 2,4 | 1,3,5 | - |
| 22 | NA | 2,4 | 1,3,5 | - |
| 23 | MDN | 2 | 1,3,4,5 | - |

Sumber: Data Primer, 2012

Keterangan Tabel 4.6 yaitu sebagai berikut:

Melaksanakan 3-5 perintah sekaligus

Menirukan kalimat dengan urut dan benar

Menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya

Menyanyikan beberapa lagu anak-anak

Menerima dan menyampaikan pesan dengan benar

Dari hasil observasi pada tabel 4.6 di atas menunjukkan pengembangan kemampuan bahasa reseptif melalui media gambar siklus II pembelajaran III dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil observasi terhadap anak yang bernama IRN mengalami peningkatan pada pembelajaran III yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, dan menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Adapun untuk kemampuan anak dalam menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
2. Hasil observasi terhadap anak yang bernama FAJR mengalami peningkatan pada pembelajaran III yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam semua aspek kemampuan yaitu kemampuan melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak. serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar.
3. Hasil observasi terhadap anak yang bernama NA mengalami peningkatan pada pembelajaran III yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam semua aspek kemampuan yaitu kemampuan melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak. serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar.
4. Hasil observasi terhadap anak yang bernama AMS menunjukkan pengembangan pada pembelajaran III yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar. Adapun kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak berada pada kategori baik.
5. Hasil observasi terhadap anak yang bernama JFP mengalami peningkatan pada pembelajaran III yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, serta menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Adapun untuk kemampuan anak dalam menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
6. Hasil observasi terhadap anak yang bernama NNA menunjukkan peningkatan pada pembelajaran III dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
7. Hasil observasi terhadap anak yang bernama VSD menunjukkan peningkatan pada pembelajaran III dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
8. Hasil observasi terhadap anak yang bernama MRP menunjukkan peningkatan pada pembelajaran III dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
9. Hasil observasi terhadap anak yang bernama MAR menunjukkan peningkatan pada pembelajaran III dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
10. Hasil observasi terhadap anak yang bernama YM menunjukkan peningkatan pada pembelajaran III dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
11. Hasil observasi terhadap anak yang bernama AFIA menunjukkan peningkatan pada pembelajaran III dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
12. Hasil observasi terhadap anak yang bernama BEP menunjukkan peningkatan pada pembelajaran III dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
13. Hasil observasi terhadap anak yang bernama SA mengalami peningkatan pada pembelajaran III yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, serta menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Adapun untuk kemampuan anak dalam menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
14. Hasil observasi terhadap anak yang bernama AK mengalami peningkatan pada pembelajaran III yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, serta menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Adapun untuk kemampuan anak dalam menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
15. Hasil observasi terhadap anak yang bernama ERR menunjukkan peningkatan pada pembelajaran III dengan memiliki kemampuan yang sangat baik melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya serta kemampuan m menyanyikan beberapa lagu anak-anak. Adapun kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
16. Hasil observasi terhadap anak yang bernama MS menunjukkan peningkatan pada pembelajaran III dengan memiliki kemampuan yang sangat baik melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya serta kemampuan m menyanyikan beberapa lagu anak-anak. Adapun kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
17. Hasil observasi terhadap anak yang bernama MFA menunjukkan peningkatan pada pembelajaran III dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
18. Hasil observasi terhadap anak yang bernama NGS menunjukkan peningkatan pada pembelajaran III dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
19. Hasil observasi terhadap anak yang bernama NAA menunjukkan peningkatan pada pembelajaran III dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dan menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk aspek kemampuan seperti menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
20. Hasil observasi terhadap anak yang bernama FH memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk kemampuan melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
21. Hasil observasi terhadap anak yang bernama YPAJ menunjukkan peningkatan pada pembelajaran III dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menirukan kalimat dengan urut dan benar dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak. Adapun untuk kemampuan dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
22. Hasil observasi terhadap anak yang bernama NA menunjukkan peningkatan pada pembelajaran III dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam dalam menirukan kalimat dengan urut dan benar dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak. Adapun untuk kemampuan dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya serta kemampuan anak dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
23. Hasil observasi terhadap anak yang bernama MDN memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menirukan kalimat dengan urut dan benar. Adapun untuk kemampuan melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
24. Pelaksanaan Pembelajaran IV pada Siklus II

Pelaksanaan pertemuan pembelajaran IV pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2012, dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran IV siklus II seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Proses pelaksanaan pembelajaran IV siklus II

|  |
| --- |
| Kegiatan awal   1. Salam, berbaris dan berdoa 2. Mengurutkan dan menceritakan gambar seri 3. Memanjat pada mainan bola dunia |
| Kegiatan inti   1. Memberi warna merah untuk perlengkapan guru dan warna putih untuk perlengkapan dokter 2. Menarik garis pekerjaan dengan tempat bekerja 3. Membuat gambar cangkul dari dasar titik |
| Kegiatan penutup   1. Bercerita dengar yang telah tersedia 2. Diskusi kegiatan satu hari 3. Berdoa, pulang dan salam |

**Kegiatan Awal**

Kegiatan guru:

1. Guru mengarahkan anak untuk mengucapkan salam kemudian berbaris sebelum masuk kelas dan membaca doa sebelum kegiatan belajar dilaksanakan.
2. Guru mengarahkan anak untuk mengurutkan dan menceritakan gambar seri.
3. Guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan jasmani berupa memanjat pada mainan bola dunia.

Kegiatan anak:

1. Anak didik mengucap salam, berbaris dengan rapi dan tertib sambil memasuki kelas, menempati tempat duduk masing-masing kemudian membaca doa sebelum kegiatan dimulai.
2. Anak didik mengurutkan dan menceritakan gambar seri yang telah diberikan oleh ibu guru

**Kegiatan inti**

Kegiatan guru

1. Guru mengarahkan anak untuk mengelompokkan benda berdasarkan bentuk yang berupa member warna merah untuk perlengkapan guru dan putih untuk perlengkapan dokter.
2. Guru mengarahkan anak untuk memasangkan benda sesuai dengan pasangannya dalam hal ini pekerjaan dengan tempat kerjanya.
3. Guru mengarahkan anak untuk membuat gambar cangkul dari dasar titik.

Kegiatan anak:

1. Anak didik mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dengan memberi warna merah untuk perlengkapan guru dan warna putih untuk perlengkapan dokter.
2. Anak didik menarik garis pekerjaan dengan tempat kerjanya, misalnya dokter dengan rumah sakit.
3. Anak didik membuat gambar cangkul dari dasar titik.

**Kegiatan penutup**

Kegiatan guru:

1. Guru bercerita dengan gambar yang telah tersedia, misalnya gambar pak nelayan. Kegiatan ini meliputi Kegiatan pembukaan yang meliputi guru menyiapkan buku bergambar, guru mengatur tempat duduk anak didik dan guru memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Kemudian kegiatan inti yaitu guru memperlihatkan gambar yang akan diceritakan oleh guru kepada anak didik, anak memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru dan siap untuk mendengarkan cerita guru, guru bercerita sesuai dengan isi gambar, anak mendengarkan cerita guru dengan mengamati buku cerita yang diperlihatkan oleh guru, guru mengajak anak didik untuk melihat gambar dan menyebutkan kata-kata yang berkorelasi dengan gambar baik secara individu maupun secara berkelompok, guru meminta anak didik untuk menceritakan kembali isi gambar sesuai dengan yang telah diutarakan oleh guru, anak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan gambar yang telah dibawakan oleh guru, guru menunjuk salah satu anak yang antusias untuk menceritakan sesuai dengan isi gambar, guru memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu untuk menceritakan gambar dengan benar dan anak mengemukakan pendapat tentang objek yang dilihat pada gambar seri tersebut dengan mengemukakan identitas objek misalnya dengan objek ayam, anak mampu mengemukakan identitas ayam yang membedakan dengan hewan lain. Kemudian kegiatan penutup meliputi guru memberikan rangsangan terhadap kemampuan penguasaan berbahasa anak yang dimiliki anak setelah penerapan media gambar dan guru memberikan arahan kesimpulan tentang tema dan memberikan kesempatan kepada anak menceritakan kesimpulan dari cerita yang telah diceritakan oleh guru dan anak didik.
2. Guru mengajak anak untuk bercakap-cakap ataupun berdiskusi tentang semua bentuk kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut.
3. Guru mengarahkan untuk membaca doa guna mengakhiri kegiatan belajar pada hari itu, kemudian berkemas persiapan untuk pulang serta mengarahkan anak untuk mengucapkan salam.

Kegiatan anak:

1. Anak didik menyimak cerita yang dibawakan ibu guru dengan antusias dan setelah selesai cerita dibacakan, anak didik secara bergantian diminta untuk bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri dengan urut dan menggunakan bahasa yang jelas. Sebagian besar sudah mampu melakukannya dengan sangat baik.
2. Anak mengungkapkan pendapat mereka tentang kegiatan yang dilakukan pada hari itu.
3. Anak membaca doa untuk mengakhiri kegiatan belajar, merapikan semua barang untuk persiapan pulang dan mengucapkan salam.

Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini pada pembelajaran IV siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan yang cukup siginifikan. Langkah-langkah penerapan media gambar yang tidak terlaksana dalam pembelajaran III siklus II dievaluasi kemudian dilaksanakan di pembelajaran IV.

Rangkaian kegiatan yang terdiri dari kegiatan pembukaan yang meliputi guru menyiapkan buku bergambar, guru mengatur tempat duduk anak didik dan guru memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Kemudian kegiatan inti yaitu guru memperlihatkan gambar yang akan diceritakan oleh guru kepada anak didik, anak memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru dan siap untuk mendengarkan cerita guru, guru bercerita sesuai dengan isi gambar, anak mendengarkan cerita guru dengan mengamati buku cerita yang diperlihatkan oleh guru, guru mengajak anak didik untuk melihat gambar dan menyebutkan kata-kata yang berkorelasi dengan gambar baik secara individu maupun secara berkelompok, guru meminta anak didik untuk menceritakan kembali isi gambar sesuai dengan yang telah diutarakan oleh guru, anak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan gambar yang telah dibawakan oleh guru, guru menunjuk salah satu anak yang antusias untuk menceritakan sesuai dengan isi gambar, guru memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu untuk menceritakan gambar dengan benar dan anak mengemukakan pendapat tentang objek yang dilihat pada gambar seri tersebut dengan mengemukakan identitas objek misalnya dengan objek ayam, anak mampu mengemukakan identitas ayam yang membedakan dengan hewan lain dapat berlangsung dengan baik.

Kemudian kegiatan penutup meliputi guru memberikan rangsangan terhadap kemampuan penguasaan berbahasa reseptif anak yang dimiliki anak setelah penerapan media gambar dan guru memberikan arahan kesimpulan tentang tema dan memberikan kesempatan kepada anak menceritakan kesimpulan dari cerita yang telah diceritakan oleh guru dan anak didik juga dapat berlangsung dengan baik.

Uraian di atas mengindikasikan bahwa pada pembelajaran III siklus II menunjukkan bahwa semua indikator yang diberikan kepada guru telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Guru terlihat mampu mengatasi hal-hal yang kurang sempurna dilakukan guru pada siklus I.

Gambaran hasil observasi kegiatan pembelajaran IV Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

|  |  |
| --- | --- |
| Tabel 4.8 | Gambaran pengembangan kemampuan berbahasa reseptif anak di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Kota Makassar Pembelajaran IV Siklus II |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak Didik** | **Nomor Item**  **Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak** | | |
| **Sangat Baik**  **(●)** | **Baik**  **(√)** | **Masih perlu bimbingan**  **(○)** |
| 1 | IRN | 1,2,3 | 4,5 | - |
| 2 | FAJR | 1,2,3,4,5 | - | - |
| 3 | NA | 1,2,3,4,5 | - | - |
| 4 | AMS | 1,2,3,5 | 4 | - |
| 5 | JFP | 1,2,3,5 | 4 | - |
| 6 | NNA | 1,2,3,5 | 4 | - |
| 7 | VSD | 1,2,3,5 | 4 | - |
| 8 | MRP | 1,2,3,5 | 4 | - |
| 9 | MAR | 1,2,3,5 | 4 | - |
| 10 | YM | 1,2,3,5 | 4 | - |
| 11 | AFIA | 1,2,3 | 4,5 | - |
| 12 | BEP | 1,2,3 | 4,5 | - |
| 13 | SA | 1,2,3 | 4,5 | - |
| 14 | AK | 1,2,3 | 4,5 | - |
| 15 | ERR | 1,2,3,4,5 | - | - |
| 16 | MS | 1,2,3,4,5 | - | - |
| 17 | MFAP | 1,2,4,5 | 3 | - |
| 18 | NGS | 1,2,4,5 | 3 | - |
| 19 | NAA | 1,2,3,4,5 | - | - |
| 20 | FH | 1,2,3,4,5 | - | - |
| 21 | YPAJ | 1,2,3,4,5 | - | - |
| 22 | NA | 1,2,3,4,5 | - | - |
| 23 | MDN | 1,2,5 | 3,4 | - |

Sumber: Data Primer, 2012

Keterangan Tabel 4.8 yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan 3-5 perintah sekaligus
2. Menirukan kalimat dengan urut dan benar
3. Menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya
4. Menyanyikan beberapa lagu anak-anak
5. Menerima dan menyampaikan pesan dengan benar

Dari hasil observasi pada tabel 4.8 di atas menunjukkan pengembangan kemampuan bahasa reseptif melalui media gambar siklus II pembelajaran III dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil observasi terhadap anak yang bernama IRN memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, dan menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Adapun untuk kemampuan anak dalam menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
2. Hasil observasi terhadap anak yang bernama FAJR memiliki kemampuan yang sangat baik dalam semua aspek kemampuan yaitu melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar.
3. Hasil observasi terhadap anak yang bernama NA memiliki kemampuan yang sangat baik dalam semua aspek kemampuan yaitu kemampuan melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar.
4. Hasil observasi terhadap anak yang bernama AMS memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar. Adapun kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak berada pada kategori baik.
5. Hasil observasi terhadap anak yang bernama JFP memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar. Adapun kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak berada pada kategori baik.
6. Hasil observasi terhadap anak yang bernama NNA memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar. Adapun kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak berada pada kategori baik.
7. Hasil observasi terhadap anak yang bernama VSD memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar. Adapun kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak berada pada kategori baik.
8. Hasil observasi terhadap anak yang bernama MRP memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar. Adapun kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak berada pada kategori baik.
9. Hasil observasi terhadap anak yang bernama MAR memiliki kemampuan yang sangat baik melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar. Adapun kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak berada pada kategori baik.
10. Hasil observasi terhadap anak yang bernama YM memiliki kemampuan yang sangat baik melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar. Adapun kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak berada pada kategori baik.
11. Hasil observasi terhadap anak yang bernama AFIA menunjukkan peningkatan pada pembelajaran IV dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, dan menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Adapun untuk kemampuan anak dalam menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
12. Hasil observasi terhadap anak yang bernama BEP menunjukkan peningkatan pada pembelajaran IV dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, dan menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Adapun untuk kemampuan anak dalam menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
13. Hasil observasi terhadap anak yang bernama SA menunjukkan peningkatan pada pembelajaran IV dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, dan menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Adapun untuk kemampuan anak dalam menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
14. Hasil observasi terhadap anak yang bernama AK menunjukkan peningkatan pada pembelajaran IV dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, dan menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Adapun untuk kemampuan anak dalam menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar berada pada kategori baik.
15. Hasil observasi terhadap anak yang bernama ERR memiliki kemampuan yang sangat baik dalam semua aspek kemampuan yaitu melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar.
16. Hasil observasi terhadap anak yang bernama MS memiliki kemampuan yang sangat baik dalam semua aspek kemampuan yaitu kemampuan melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar.
17. Hasil observasi terhadap anak yang bernama MFA menunjukkan peningkatan pada pembelajaran IV dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar. Adapun untuk aspek kemampuan menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya berada pada kategori baik.
18. Hasil observasi terhadap anak yang bernama NGS menunjukkan peningkatan pada pembelajaran IV dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, kemampuan menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar. Adapun untuk aspek kemampuan menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya berada pada kategori baik.
19. Hasil observasi terhadap anak yang bernama NAA memiliki kemampuan yang sangat baik dalam semua aspek kemampuan yaitu kemampuan melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar.
20. Hasil observasi terhadap anak yang bernama FH memiliki kemampuan yang sangat baik dalam semua aspek kemampuan yaitu kemampuan melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar.
21. Hasil observasi terhadap anak yang bernama YPAJ memiliki kemampuan yang sangat baik dalam semua aspek kemampuan yaitu melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar.
22. Hasil observasi terhadap anak yang bernama NA memiliki kemampuan yang sangat baik dalam semua aspek kemampuan yaitu kemampuan melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar.
23. Hasil observasi terhadap anak yang bernama MDN memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar dan menerima dan menyampaikan pesan dengan benar. Adapun untuk kemampuan menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak berada pada kategori baik.
24. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, maka pada tahap refleksi dapat diungkap bahwa pengembangan kemampuan berbahasa reseptif anak melalui media gambar di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Kota Makassar ditemukan bahwa sebagian besar anak didik sudah masuk kategori sangat baik, beberapa anak didik masuk kategori baik dan sudah tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan

Hal ini berarti bahwa pengembangan kemampuan berbahasa reseptif anak melalui media gambar di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Kota Makassar telah berhasil. Hal ini terlihat dari tahap observasi pada siklus II telah berhasil dilakukan maka hasil penelitian dari lima indikator yaitu kemampuan melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, menirukan kalimat dengan urut dan benar, menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, menyanyikan beberapa lagu anak-anak serta menerima dan menyampaikan pesan dengan benar terpenuhi.

* + 1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diuraikan penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif pada anak didik kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Kota Makassar, yang telah dilaksanakan pada dua tahapan siklus sehingga dapat diketahui penerapan media gambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa reseptif pada anak didik dapat berhasil karena sebagian besar anak didik masuk kategori baik dan tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik dalam melaksanakan 3-5 perintah sekaligus menunjukkan peningkatan karena pada pembelajaran II siklus I terdapat 8 (delapan) orang anak yang masuk kategori sangat baik dan 15 (lima belas) orang anak yang masuk kategori baik. Sedangkan pada pembelajaran IV siklus II semua anak yaitu 23 (dua puluh tiga) anak didik yang masuk kategori sangat baik. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik untuk melaksanakan 3-5 perintah sekaligus dengan sangat baik.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik dalam menirukan kalimat dengan urut dan benar menunjukkan peningkatan karena pada pembelajaran II siklus I terdapat 7 (tujuh) orang anak yang masuk kategori sangat baik dan 16 (enam belas) orang anak yang masuk kategori baik. Sedangkan pada pembelajaran IV siklus II semua anak yaitu 23 (dua puluh tiga) anak didik yang masuk kategori sangat baik. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik untuk menirukan kalimat dengan urut dan benar dengan sangat baik.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik dalam menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya menunjukkan pengembangan karena pada pembelajaran II siklus I terdapat 8 (delapan) orang anak yang masih memerlukan bimbingan dari guru. Sedangkan pada pembelajaran IV siklus II sebanyak 20 ( dua puluh) anak didik yang masuk kategori sangat baik dan 3 (tiga) anak didik yang masuk kategori baik. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik untuk menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dengan sangat baik.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik dalam menyanyikan beberapa lagu anak-anak menunjukkan pengembangan karena pada pembelajaran II siklus I terdapat 13 (tiga belas) orang anak yang masih memerlukan bimbingan dari guru. Sedangkan pada pembelajaran IV siklus II sebanyak 10 (sepuluh) anak didik yang masuk kategori sangat baik dan 13 (tiga belas) anak didik yang masuk kategori baik. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik untuk menyanyikan beberapa lagu anak-anak dengan sangat baik.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan benar menunjukkan pengembangan karena pada pembelajaran II siklus I terdapat 16 (enam belas) orang anak yang masih memerlukan bimbingan dari guru. Sedangkan pada pembelajaran IV siklus II sebanyak 18 (delapan belas) anak didik yang masuk kategori sangat baik dan 5 (lima) anak didik yang masuk kategori baik. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik untuk menerima dan menyampaikan pesan dengan benar dengan sangat baik.

Anak usia taman kanak-kanak yang sedang tumbuh kembang mengkomunikasikan kebutuhannya, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna unik. Kemampuan anak masih terbatas untuk memahami bahasa anak dari pandangan orang lain. Akselerasi perkembangan bahasa anak terjadi sebagai hasil perkembangan fungsi simbolis. Bila perkembangan simbol bahasa telah berkembang maka hal ini memungkinkan anak belajar dari bahasa ucapan orang lain.

Kegiatan dengan menerapkan media gambar seperti yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-53 Pampang Kota Makassar merupakan salah satu alternatif solusi yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa khususnya bahasa reseptif anak. Hal tersebut karena media gambar adalah salah satu metode penting bagi anak untuk mengukur komunikasi anak. Selain itu media gambar merupakan penyampaian pesan yang sangat sederhana yang disenangi oleh anak. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2002: 138) bahwa:

Proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dan dari pada tanpa bantuan media.

Terlepas dari hal tersebut, masih terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi antaralain lafal dan intonasi anak, ini berkaitan dengan keterampilan membaca, keterampilan berbicara serta menyimak. Pembenahan yang dilakukan secara menyeluruh akan menjadikan kemampuan bahasa reseptif anak bisa mencapai hasil yang maksimal.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi pengembangan kemampuan bahasa reseptif melalui media gambar pada anak dengan melihat rata-rata hasil belajar pada siklus I berada pada kategori masih perlu bimbingan, mengalami pengembangan pada siklus II yaitu berada pada kategori sangat baik dan penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak secara lebih optimal dan maksimal.

1. **Saran**

Saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Disarankan kepada para guru taman kanak-kanak agar dalam menerapkan media gambar dalam proses pembelajaran kelas, diharapkan para guru melakukan persiapan dengan serta menarik perhatian anak didik serta persiapan organisasi kelas yang memungkinkan seluruh anak didik dapat fokus dan aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar.
2. Disarankan kepada guru taman kanak-kanak untuk dapat memanfaatkan media gambar sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak.
3. Disarankan kepada guru untuk dapat menerapkan media gambar berdasarkan pengalaman anak didik.
4. Disarankan kepada guru taman kanak-kanak sebagai tindak lanjut pengembangan kemampuan bahasa reseptif anak didik, diharapkan guru dapat lebih kreatif dalam dalam menyajikan tema pembelajaran agar anak didik dapat lebih termotivasi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Daeng, K., Amir, J., dan Syamsuri, A. S. 2007. *Menyimak dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*. Bahan Ajar. Makassar: FBS Universitas Negeri Makassar.

Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Metode Pengembangan Kemampuan Berbahasa*. Bandung. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis.

Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Depdiknas

Depdiknas, 1996. *Metodik Khusus Pengembangan Kemampuan Bahasa di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dhieny, Nurbiana dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Djamarah, Syaiful Bachri. 2001. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. Rineka Cipta.

dan Azwar Zein. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.

Hurlock, Elizabeth. 1993. *Psikologi Perkembangan*. Edisi kelima. Jakarta. Erlangga.

Jamaris. 2006. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Grasindo.

Latuheru, 2002. *Media Pembelajaran (dalam proses pembelajaran masa kini).*Makassar: UNM Press

Maria. 2008. *Tes Kemampuan Bahasa Reseptif (Menyimak)*. http://inahadewi. Blogsome.com). Diakses tanggal 17 Juli 2009.

Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Nur Mustakim, Muhammad & Syamsia D, Hajar. 2001. *Metode Pengembangan Kemampuan Motorik dan Bahasa di Taman Kanak-Kanak. Makassar: FIP UNM.*

Rahadi, Aristo. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Depdiknas

Rini, Jacinta, F. 2009. *Bahasa represif*. e-Psikologi, (online). (<http://e-psikologi.or.id/anak/130502,htm>, Diakses tanggal 5 Juni 2009)

Patmonodewo, Soemarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta. Rineka Cipta

Samsoerzal, S. 2009. [*http://www.parentsquide.co.id*](http://www.parentsquide.co.id) *dsp-content.php?* Diakses 20 Juni 2009.

Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

**Sudrajat, Akhmad**. 2008. *Media Pembelajaran* (Diakses Tanggal 2 September 2009 [http: //akhmadsudrajat.wordpress.com](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/))

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Wasik Barbara. A, (2008), *Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: PT Indeks

Zulkifli. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Cet X. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.